ANALOGI KEPEMIMPINAN PADA ANIME ONE PIECE DENGAN KEPEMIMPINAN DALAM QS. AN-NISA AYAT 58-59 (KAJIAN TAFSIR TAHLILI QURAISH SHIHAB)

SKRIPSI

Oleh :

Nur Fatimah

NIM : U20191078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ANALOGI KEPEMIMPINAN PADA ANIME ONE PIECE DENGAN KEPEMIMPINAN DALAM QS. AN-NISA AYAT 58-59 (KAJIAN TAFSIR TAHLILI QURAISH SHIHAB)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Nur Fatimah
NIM : U20191078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ANALOGI KEPEMIMPINAN PADA ANIME ONE PIECE DENGAN KEPEMIMPINAN DALAM QS. AN-NISA AYAT 58-59 (KAJIAN TAFSIR TAHLILI QURAISH SHIHAB)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Nur Fatimah
NIM : U20191078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

Muhammad Faiz, M.A
NIP. 198510312019031006

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ANALOGI KEPEMIMPINAN PADA ANIME ONE PIECE DENGAN KEPEMIMPINAN DALAM QS. AN-NISA AYAT 58-59 (KAJIAN TAFSIR TAHLILI QURAISH SHIHAB)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Hari: Senin
Tanggal: 22 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Kasman, M.Fil.I	Hj. Ibanah Suhrowardiyah SM., S.Th.I., M.A.
NIP. 197104261997031002	NIP. 198006232023212018

Anggota :

1. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A. ( )
2. Muhammad Faiz, M.A. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora

Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.” (QS. An-Nahl: 125)[1]

“Without strenghth, you can’t save anyone (Tanpa Kekuatan, kau tidak bisa menyelamatkan siapapun).”[2]

(Monkey D. Luffy-One Piece)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, edisi 2014 (Solo: Penerbit Abyan, 2014), hlm. 281.

[2] One Piece, episode 377, *The Pain of My Crewmates Is My Pain, Zoro's Desperate Fight*, disutradarai oleh Tetsuya Endō, ditulis oleh Takuya Masumoto (Tokyo: Toei Animation, 16 November 2008).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Nur Fatimah, 2026: Analogi Kepemimpinan pada Anime One Piece dengan Kepemimpinan dalam QS. An-Nisa Ayat 58-59 (Kajian Tafsir Tahlili Quraish Shihab).

Kata Kunci: Kepemimpinan, Anime One Piece, Tafsir Al-Mishbah, QS. An-Nisa, Generasi Z.

Apatisme politik di kalangan Generasi Z telah menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Mereka merasa terasing dari diskursus kepemimpinan formal yang sering diwarnai intrik dan kemunafikan, sehingga beralih mencari figur panutan alternatif melalui budaya populer (*pop culture*) seperti anime. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana representasi karakterisasi dan praktik kepemimpinan tokoh Monkey D. Luffy dalam mengatasi krisis sosiopolitik pada Anime One Piece, serta konstruksi kepemimpinan ideal dalam QS. An-Nisa ayat 58-59 menurut Tafsir Al-Mishbah? 2) Bagaimana analogi dan relevansi antara kepemimpinan karakter Luffy dengan indikator kepemimpinan normatif pada QS. An-Nisa ayat 58-59?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengidentifikasi representasi kepemimpinan transformasional Monkey D. Luffy dan mendeskripsikan konstruksi ideal kepemimpinan menurut QS. An-Nisa ayat 58-59; 2) Untuk merumuskan analogi konseptual dan titik temu antara nilai keadilan dan amanah dalam anime tersebut dengan doktrin kepemimpinan Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Sumber data primer bertumpu pada kitab Tafsir Al-Mishbah serta transkrip anime dan manga One Piece (Arc Alabasta, Dressrosa, dan Wano). Teknik pengumpulan data menggunakan *reading comprehension* dan observasi audiovisual partisipatif. Data dianalisis melalui kerangka Teori Kepemimpinan Islam, metode Tafsir Tahlili, dan Semiotika Media.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Kepemimpinan Luffy yang egaliter dan berorientasi pada pembebasan rakyat selaras dengan prinsip penunaian Amanah (tanggung jawab struktural dan non-material) dan penegakan 'Adl (keadilan objektif) yang termuat dalam QS. An-Nisa ayat 58; 2) Perlawanan terhadap otoritarianisme (Pemerintah Dunia/Kaido/Doflamingo) dalam cerita tersebut merepresentasikan gugurnya ketaatan struktural kepada *Ulil Amri* yang korup dan zalim, sebagaimana disyaratkan dalam tafsir QS. An-Nisa ayat 59.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRACT

Nur Fatimah, 2026*: Analogy of Leadership in the Anime One Piece with Leadership in QS. An-Nisa Verses 58-59 (A Study of Quraish Shihab's Tahlili Interpretation).*

***Keywords**: Leadership, Anime One Piece, Tafsir Al-Mishbah, QS. An-Nisa, Generation Z.*

Political apathy among Generation Z has become a worrying phenomenon. They feel alienated from formal leadership discourse, which is often tinged with intrigue and hypocrisy, so they turn to seeking alternative role models through popular culture such as anime. The focus of this thesis is: 1) How is the characterization and leadership practices of Monkey D. Luffy represented in overcoming the sociopolitical crisis in the anime One Piece, as well as the construction of ideal leadership in QS. An-Nisa verses 58-59 according to Tafsir Al-Mishbah? 2) What is the analogy and relevance between Luffy's leadership and the indicators of normative leadership in QS. An-Nisa verses 58-59?

The objectives of this study are: 1) To identify the representation of Monkey D. Luffy's transformational leadership and describe the ideal construction of leadership according to Surah An-Nisa verses 58-59; 2) To formulate a conceptual analogy and intersection between the values of justice and trustworthiness in the anime and the leadership doctrine of the Quran.

This study is a qualitative study using descriptive-analytical library research. The primary data sources are the Tafsir Al-Mishbah book and transcripts of the One Piece anime and manga (Alabasta, Dressrosa, and Wano Arcs). Data collection techniques used reading comprehension and participatory audiovisual observation. Data were analyzed using the framework of Islamic Leadership Theory, the Tafsir Tahlili method, and Media Semiotics.

This study concludes that: 1) Luffy's egalitarian leadership, oriented toward people's liberation, aligns with the principles of fulfilling Amanah (structural and non-material responsibility) and upholding 'Adl (objective justice) contained in Surah An-Nisa verse 58; 2) The resistance against authoritarianism (World Government/Kaido/Doflamingo) in the story represents the fall of structural obedience to the corrupt and oppressive Ulil Amri, as required in the interpretation of QS. An-Nisa verse 59.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Pemilik Semesta Alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Analogi Kepemimpinan pada Anime *One Piece* dengan Kepemimpinan dalam QS. An-Nisa Ayat 58-59 (Kajian Tafsir Tahlili Quraish Shihab)". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan agung kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa meniti jalan kebenaran hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mutlak untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, selaku Kepala Jurusan Studi Islam
4. Bapak Ustadz Abdullah Dardum, M.Th.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memfasilitasi kelancaran proses akademik penulis.
5. Bapak Muhammad Faiz, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan teliti meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan wawasan keilmuan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. maskud, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membantu memfasilitasi dalam pengerjaan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Khas Jember, atas segala ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang telah diberikan.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2019, atas persahabatan, diskusi hangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
9. Kru Bajak Laut Topi Jerami dan Eiichiro Oda**,** yang melalui karya fiksi *One Piece* telah memberikan inspirasi dan menemani perjalanan penulis, sekaligus menjadi objek kajian yang menarik dalam skripsi ini.
10. Ayah saya yang selalu mendukung dan memfasilitasi proses perkuliahan saya yakni, Alm. Musleh bun Abu yang menjadi motivasi terkuat saya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam menyelesaikan skripsi di penghujung semester ini. Untuk memenuhi keinginan terakhir beliau melihat dan menghadiri wisuda saya.

11. Kedua orang tua kandung saya, Ibu Rusita Dewi yang terus memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan membantu biaya pendidikan saya dan Bapak Nyoto yang telag membantu biaya pendidikan saya.
12. Calon Pendamping saya, Bayu Afif Habibullah yang telah membantu mendampingi saya dan memberikan dukungan pwnuh dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Adik-adik saya, Maryam Kusuma Dewi dan Putri Nur Aqilla yang menjadi salah satu motivasi saya menyelesaikan skripsi ini.
14. Ibu saya, Ibu Lasmini yang telah membantu dan merawat saya.
15. Kakek dan Nenek saya yang telah memberikan naungan tempat tinggal, dan mendisiplinkan saya dari kecil hingga remaja
16. Seluruh Pengasuh dan Pengawas LKSA YABAPPENATIM yang telah memberikan naungan tempat tinggal, pengajaran, dan pengalaman tumbuh bersama teman-teman LKSA selama 4 tahun.
17. Teman-teman yang telah membantu dan membersamai proses skripsi.
18. Seluruh keluarga yang ikut mendukung dan mendoakan lancarnya proses skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi substansi materi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat, inspirasi, dan kontribusi positif bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi amal jariyah yang diridhai oleh Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, Mei 2026

Nur Fatimah

NIM: U20191078

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ـا	ـا	ا	a/i/u
بـ	ـبـ	ـب	ب	B
تـ	ـتـ	ـت	ت	T
ثـ	ـثـ	ـث	ث	Th
جـ	ـجـ	ـج	ج	J
حـ	ـحـ	ـح	ح	ḥ
خـ	ـخـ	ـخ	خ	Kh
د	ـد	ـد	د	D
ذ	ـذ	ـذ	ذ	Dh
ر	ـر	ـر	ر	R
ز	ـز	ـز	ز	Z
سـ	ـسـ	ـس	س	S
شـ	ـشـ	ـش	ش	Sh
صـ	ـصـ	ـص	ص	ṣ
ضـ	ـضـ	ـض	ض	ḍ
طـ	ـطـ	ـط	ط	ṭ
ظـ	ـظـ	ـظ	ظ	ẓ
ع	ـعـ	ـع	ع	‘(ayn)
غـ	ـغـ	ـغ	غ	Gh
فـ	ـفـ	ـف	ف	F
قـ	ـقـ	ـق	ق	Q
كـ	ـكـ	ـك	ك	K
لـ	ـلـ	ـل	ل	L
مـ	ـمـ	ـم	م	M
نـ	ـنـ	ـن	ن	N

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

H	ة,	ـهـة	ھ	ھ
W	و	و	و	و
Y	ي	ي	ي	ي

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskanya coretan horizontal (macron) diatas huruf ā (اَ), ī(اِي), dan ū(اُو).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL 1
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
E. Definisi Istilah 12
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **18**
A. Kajian Pustaka 18
1. Penelitian Terdahulu 18
2. Kajian Teori 25
BAB III METODE PENELITIAN **32**
1. Jenis Penelitian 32
2. Sumber Data 33
3. Teknik Pengumpulan Data 34
4. Teknik Analisa Data 34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN **37**
A. Trilogi Pembebasan dalam Anime *One Piece* 37
B. QS. An-Nisa Ayat 58-59 sebagai Konstitusi Kepemimpinan 39
C. PEMBAHASAN: ANALOGI KEPEMIMPINAN 65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Analogi Pemenuhan Amanah dan Dekonstruksi Keadilan dalam Arc Alabasta 65
b. Pembongkaran Utopia Palsu dan Penegakan Keadilan Objektif dalam Arc Dressrosa..... 70
c. Pemenuhan Hak Dasar, Restitusi Kekuasaan, dan Kemerdekaan Tanpa Syarat dalam Arc Wano..... 71
BAB V PENUTUP..... 75
A. Kesimpulan..... 75
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA..... 79
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 82
BIODATA PENULIS..... 83
LAMPIRAN GAMBAR..... 84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 23

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan pilar esensial yang menopang tatanan peradaban manusia sejak masa paling purba hingga peradaban modern. Dalam wacana pemikiran Islam, kepemimpinan bukanlah sekedar mekanisme pembagian kekuasaan atau hierarki administratif belaka, melainkan sebuah manifestasi dari perjanjian spiritual antara manusia dengan Sang Pencipta. Konsep kepemimpinan dalam Islam berpijak pada prinsip *khalifah fil ardh* (wakil Allah di bumi), yang mengisyaratkan bahwa setiap otoritas yang dipegang oleh seorang manusia pada hakikatnya adalah bentuk ujian transendental. Kondisi ideal (normatif) dari sebuah kepemimpinan yang Islami menuntut adanya sinergi yang mutlak antara kecakapan manajerial dengan kedalaman moral. Kepemimpinan harus dijalankan sebagai bentuk ibadah sosial yang orientasinya adalah kemaslahatan umat (*maslahah mursalah*), di mana seorang pemimpin tidak diposisikan sebagai penguasa absolut yang kebal hukum, melainkan sebagai pelayan masyarakat (*sayyid al-qaum khadimuhum*) yang memikul beban pertanggungjawaban ganda: di hadapan konstitusi manusia dan di hadapan mahkamah ilahiah.

Al-Qur'an sebagai pedoman universal telah meletakkan *blue print* yang sangat komprehensif mengenai tata kelola kepemimpinan ini, salah satunya termanifestasi secara eksplisit dalam Surah An-Nisa ayat 58-59. Kedua ayat ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kerap dipilih oleh para mufasir dan sarjana politik Islam sebagai "ayat konstitusi" yang merangkum seluruh prinsip dasar tata negara dan kepemimpinan moral. Surah An-Nisa Ayat 58 menitikberatkan pada dua instrumen utama yang tidak dapat dipisahkan, yakni *amanah* (integritas/kepercayaan) dan *'adl* (keadilan objektif). Sementara itu, Surah An-Nisa ayat 59 mengatur tentang mekanisme ketaatan hierarkis masyarakat kepada Allah, Rasul, dan *Ulil Amri* (pemimpin), dengan catatan kritis bahwa ketaatan kepada pemimpin bersifat kondisional, yakni selama pemimpin tersebut tidak mereduksi nilai-nilai kebenaran. Dalam literatur tafsir Nusantara yang cukup kredibel, seperti *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, konsep amanah dijabarkan bukan sekedar merujuk pada pemeliharaan barang titipan materi, melainkan mencakup segala bentuk kewajiban, posisi, rasionalitas, dan keadilan prosedural yang harus ditegakkan tanpa memandang afiliasi golongan.[3]

Apabila kita membedah lebih dalam mengenai tafsir QS. An-Nisa ayat 58-59 menggunakan pisau bedah Ilmu atau metode tentang interpretasi makna dari kitab tafsir Quraish Shihab, kita akan menemukan bahwa kepemimpinan yang ideal mensyaratkan adanya empati struktural. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa keadilan yang dimaksud oleh Al-Qur'an adalah keadilan yang melampaui sekat-sekat primodialisme emosional. Pemimpin yang lahir dari rahim nilai An-Nisa 58-59 adalah figur yang mengedepankan hak-hak kaum *mustadhafin* (mereka yang dilemahkan oleh sistem), berani membongkar *status quo* yang korup, serta

[3] L. Romziana and L. Fajarwati, *Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Karakteristik Kepemimpinan Dalam Tafsir Al-Mishbah*, Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist 6, no. 2 (2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadikan kesejahteraan komunal sebagai indikator keberhasilan utamanya. Figur ideal semacam inilah yang secara normatif digariskan oleh agama untuk menjadi teladan bagi peradaban. Sebuah harmoni sosiopolitik hanya akan tercapai apabila pemimpinnya menyadari bahwa kekuasaan adalah mandat temporal yang rapuh, dan setiap kezaliman yang dilakukan akan mendisrupsi harmoni tatanan kosmik yang telah diciptakan.[4]

Namun, saat kita mengalihkan pandangan dari teks-teks suci menuju panggung realitas hari ini, kita dihadapkan pada sebuah kondisi cukup memprihatinkan. Realita empiris memperlihatkan bahwa dunia tengah dilanda krisis kepemimpinan global yang sangat akut. Praktik tata kelola kekuasaan modern sering kali tergelincir ke dalam jurang *machiavellianisme*, di mana tujuan menghalalkan segala cara. Korupsi yang merajalela, oligarki yang mencengkeram kebijakan publik, penyalahgunaan wewenang, hingga defisit empati para pejabat publik telah memicu degradasi kepercayaan masyarakat secara masif.[5] Jabatan politik dan institusional kini lebih sering dipandang sebagai *privilese* untuk memperkaya diri dan kelompok, alih-alih dipandang sebagai amanah yang menuntut pengorbanan jiwa dan raga. Ironisnya, krisis ini justru sering kali terjadi di wilayah-wilayah yang secara demografis didominasi oleh penganut agama yang kitab sucinya secara tegas melarang praktik-praktik culas tersebut.

[4] M. H. A. Lubis, *Konsep Kepemimpinan dalam Surah An-Nisa Ayat 58–59 pada Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhsyari*, Jurnal Studi Islam Indonesia 3, no. 1 (2025)

[5] Lu'lu' Azzahro' and Dini Anjani, *Menyampaikan Amanah Dalam Kepemimpinan: Analisis Maqāṣid al-Syarī'ah Terhadap Q.S An-Nisa' Ayat 58*, Al-Afham: Journal of Islamic Studies 1, no. 1 (2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Krisis kepemimpinan ini menghasilkan dampak psikologis dan sosiologis yang sangat fatal, terutama bagi generasi muda yang sedang mencari figur patron atau *role model*. Merujuk pada data sensus resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2020, komposisi demografi Indonesia saat ini didominasi oleh Generasi Z (lahir 1997-2012) dengan jumlah mencapai 27,94% dari total populasi, atau sekitar 75,49 juta jiwa, yang kemudian disusul oleh Generasi Milenial sebesar 25,87%.[6] Dominasi kelompok muda ini mengindikasikan bahwa masa depan tata kelola peradaban berada di tangan mereka. Namun, fenomena apatisme politik di kalangan Generasi Z semakin mengkhawatirkan. Mereka merasa terasing (*alienated*) dari diskursus kepemimpinan dan politik formal karena apa yang mereka saksikan di panggung dunia nyata hanyalah intrik, kemunafikan, dan pengkhianatan terhadap konstitusi serta amanah rakyat.

Di tengah absennya figur pemimpin ideal di dunia nyata yang mampu merepresentasikan nilai-nilai profetik, Generasi Z dan Milenial secara sosiologis melakukan pencarian keteladanan melalui instrumen budaya populer (pop culture). Media hiburan tidak lagi dipandang sekedar sebagai sarana relaksasi yang nir-makna, melainkan telah bertransformasi menjadi medium pedagogis yang sangat kuat dalam mentransmisikan nilai-nilai ideologis, moralitas, dan filsafat sosial. Anime, sebagai salah satu produk kebudayaan kontemporer asal Jepang, telah mengambil alih peran penting sebagai "teks sastra modern" yang banyak merepresentasikan kritik sosial, termasuk diskursus tentang otoritarianisme versus pembebasan. Di dalam ruang-ruang fiktif inilah, generasi muda menemukan

[6] Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk* 2020 (Jakarta: BPS, 2020)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karakter-karakter pemimpin imajiner yang paradoksnya, justru menampilkan integritas, empati, dan pengorbanan yang jauh lebih otentik dibandingkan para politisi di dunia nyata.[7]

Berbicara mengenai supremasi budaya populer, tidak ada satupun karya kontemporer yang memiliki resonansi global dan kedalaman politis sekuat anime *One Piece* karya Eiichiro Oda. Dengan durasi tayang yang telah melampaui dua dekade dan ribuan episode, *One Piece* bukan lagi sekedar cerita tentang sekelompok pemuda yang mencari harta karun, melainkan sebuah epik sosiopolitik yang sangat masif. Oda membangun sebuah *universe* yang merepresentasikan berbagai sistem pemerintahan, feodalisme, rasisme institusional, perbudakan, penindasan oligarki (Tenryuubito), hingga fasisme birokratis yang dibungkus dalam entitas *World Government* atau Pemerintah Dunia.[8] Di dalam struktur naratif yang kompleks inilah, Eiichiro Oda memunculkan karakter Monkey D. Luffy beserta kru Bajak Laut Topi Jerami sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang merombak tatanan tirani di berbagai negara yang mereka singgahi.

Secara sekilas, menganalogikan seorang karakter bajak laut fiktif dengan prinsip kepemimpinan religius mungkin terdengar sebagai sebuah antitesis. Dalam stigma konvensional, bajak laut adalah simbol anarki, perompakan, dan kriminalitas. Namun, *One Piece* mendekonstruksi stereotip tersebut melalui pendekatan semiotika yang cerdas. Kepemimpinan Monkey D. Luffy bukanlah

[8] N. Sugiarta, J. R. Hutapea, and H. Hanafi, "*A Roland Barthes Semiotic Analysis of Feudalism Representation within the World Government in the Anime Series One Piece Episode 886*," ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain 9, no. 1 (2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

model kepemimpinan hierarkis yang berbasis pada koersi (pemaksaan) atau ketakutan, melainkan model kepemimpinan karismatik dan transformasional yang berbasis pada *servant leadership* (kepemimpinan pelayan). Luffy memimpin krunya tanpa pretensi superioritas; ia menganggap bawahan sebagai keluarga, melindungi kaum yang ditindas oleh rezim tiran (seperti di Arc Alabasta, Dressrosa, dan Wano), membebaskan budak, menolak tawaran kekuasaan absolut (seperti menolak memimpin Armada Besar secara otoriter), dan bersedia mengorbankan nyawanya demi menunaikan janji (amanah) kepada orang-orang yang tertindas.[9]

Gaya kepemimpinan Luffy dalam *One Piece* tersebut, apabila dibedah menggunakan kacamata analisis filosofis, secara tidak terduga menghadirkan resonansi analogis yang sangat kuat dengan nilai-nilai kepemimpinan normatif yang digariskan dalam Al-Qur'an, khususnya Surah An-Nisa ayat 58-59. Ketika ayat 58 memerintahkan untuk "*menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil*", kita dapat melihat cerminan fiktifnya pada cara Luffy meruntuhkan dominasi penguasa korup seperti Crocodile atau Kaido, demi mengembalikan kedaulatan negara (amanah kebebasan) kepada rakyat aslinya yang kelaparan dan ditindas. Luffy tidak pernah menjajah wilayah yang ia bebaskan; ia menegakkan keadilan, memastikan rakyat bisa makan (konsep kesejahteraan dasar), lalu pergi. Tindakan ini secara analogis mencerminkan prinsip keadilan

[9] Y. N. M. Andheralvi, *Kepemimpinan yang Menyelamatkan Analisis Konsep Kepemimpinan Monkey D. Luffy Dalam Anime One Piece Arc 'Marineford' dan Konsep Kepemimpinan Yesus Sebagai Sahabat*, TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship 2, no. 2 (2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(*'adl*) dan pemenuhan janji (*amanah*) yang menjadi urat nadi dari Tafsir Al-Mishbah mengenai kepemimpinan.

Selain itu, dinamika ketaatan yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 59 mengenai perintah taat kepada *Ulil Amri*, mensyaratkan bahwa ketaatan itu tidak boleh bersifat buta. Jika Ulil Amri melanggar syariat keadilan, maka ketaatan kepadanya gugur. Fenomena ini juga terlukis secara eksplisit dalam anime *One Piece*, di mana institusi *World Government* yang mengklaim diri sebagai "Keadilan Absolut" (*Absolute Justice*) pada faktanya sering melakukan genosida (seperti insiden Ohara) dan melindungi perbudakan.[10] Penolakan Luffy dan krunya terhadap otoritas tiran yang korup ini adalah representasi dari sikap seorang mukmin yang menolak tunduk pada kezaliman, yang mana dalam tradisi Islam hal tersebut disejajarkan dengan selemah-lemahnya iman hingga sekuat-kuatnya jihad (*amar ma'ruf nahi munkar*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di sinilah letak kesenjangan akademis (*academic gap*) yang berusaha dijawab oleh penelitian ini. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa diskursus mengenai kepemimpinan dalam QS. An-Nisa 58-59 sebagian besar masih terkurung dalam menara gading kajian teologis dan fikih siyasah (politik Islam) murni yang bersifat tekstual. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Muhaemin et al. (2024)[11] atau Kumalasari et al. (2026)[12] telah sangat baik

[10] N. Sugiarta, J. R. Hutapea, and H. Hanafi, "*A Roland Barthes Semiotic Analysis of Feudalism Representation within the World Government in the Anime Series One Piece Episode 886,"* ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain 9, no. 1 (2026)

[11] M. Muhaemin, I. Irwan, and M. I. N. Haslin*, "Pemilih Cerdas Perspektif Al-Qur'an (Analisis atas Q.S. An-Nisa Ayat 58),"* Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 5, no. 1 (2024)

[12] A. I. Kumalasari et al., *"Model Kepemimpinan Islam Berbasis Integrasi Nilai Amanah, Keadilan, Dan Tanggung Jawab,"* Jurnal Media Akademik (JMA) 4, no. 1 (2026)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjabarkan konsep amanah dan keadilan secara normatif, namun kajian tersebut sering kali terasa "kering" bagi kelompok masyarakat awam atau generasi muda karena kurangnya objek komparasi kultural yang relevan dengan zaman mereka. Di sisi lain, penelitian-penelitian ilmu komunikasi dan sastra telah banyak mengkaji kepemimpinan Monkey D. Luffy menggunakan teori semiotika Barat seperti Roland Barthes atau John Fiske (Oktaviana Sentosa & Syafwan, 2022[13]; Sugiarta et al., 2026[14]), namun sangat jarang, bahkan hampir tidak ada penelitian yang berani menarik benang merah silang-disiplin untuk menjadikan tafsir ayat suci Al-Qur'an sebagai pisau analisis utama terhadap mahakarya anime tersebut.

Kesenjangan ini menciptakan sebuah urgensi akademis yang sangat krusial. Jika agama Islam mengklaim bahwa ajaran Al-Qur'an bersifat *shalihun likulli zaman wa makan* (relevan untuk setiap waktu dan tempat), maka kebenaran dari klaim tersebut harus dibuktikan dengan kemampuan Al-Qur'an untuk berdialog dengan segala produk peradaban manusia, termasuk sastra fiksi dan budaya populer. Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab dipilih secara spesifik karena karakter penafsirannya yang bercorak *adabi ijtimai* (sosial kemasyarakatan). Quraish Shihab selalu berusaha membumikan makna ayat agar aplikatif dalam memecahkan masalah-masalah sosial modern, menggunakan bahasa yang rasional

[13] Y. Oktaviana Sentosa and S. Syafwan, *"Karakter Visual Monkey.D Luffy Dan Tony Tony Chopper Serial Animasi One Piece Episode Arc Drum Island Menggunakan Kajian Semiotika,"* DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual 12, no. 1 (2022)

[14] N. Sugiarta, J. R. Hutapea, and H. Hanafi, *"A Roland Barthes Semiotic Analysis of Feudalism Representation within the World Government in the Anime Series One Piece Episode 886,"* ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain 9, no. 1 (2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan tidak kaku.[15] Oleh karena itu, Tafsir Al-Mishbah adalah jembatan hermeneutik yang paling sempurna untuk memfasilitasi dialog antara teks suci Arab abad ke-7 dengan narasi anime epik abad ke-21.

Menganalogikan nilai suci dengan karya fiksi tentu bukan bertujuan untuk mendegradasi sakralitas Al-Qur'an atau menyucikan anime *One Piece*. Sebaliknya, penelitian ini merupakan bentuk ikhtiar intelektual *tafakkur* dan *tadabbur* untuk menemukan hikmah yang berserakan. Seperti ungkapan klasik, *"Hikmah adalah barang hilang milik umat Islam, di mana pun ia menemukannya, ia adalah yang paling berhak atasnya"*. Jika generasi masa kini lebih mudah menyerap doktrin moralitas anti-korupsi, kesetiaan, dan tanggung jawab kepemimpinan melalui visualisasi perjuangan Bajak Laut Topi Jerami, maka secara akademis, kita perlu menyusun sebuah formula saintifik yang menunjukkan bahwa nilai-nilai kebaikan universal dalam anime tersebut sejatinya sangat ekuivalen dan sebangun dengan perintah Allah dalam QS. An-Nisa 58-59.

Lebih jauh lagi, penarikan analogi ini akan sangat bermanfaat dalam melahirkan model pendidikan karakter yang inovatif. Menanamkan nilai luhur kepemimpinan Islam kepada Generasi Z tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode indoktrinasi ceramah satu arah yang dogmatis. Akademisi, pendidik, dan cendekiawan muslim membutuhkan media *storytelling* yang adaptif. Dengan merumuskan secara ilmiah bagaimana indikator amanah, keadilan, dan empati struktural dalam tafsir Quraish Shihab berkorespondensi dengan alur cerita dan

[15] A. Z. Mauludah, T. Ma'sum, and J. Iswanto, *"Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah,"* JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, no. 11 (2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karakterisasi Luffy saat membebaskan sebuah negara, kita sedang mendesain ulang kurikulum pemahaman tafsir menjadi sesuatu yang populer, menyala, dan menempel di benak anak muda.

Pada akhirnya, panggung sejarah membuktikan bahwa fiksi sering kali lebih jujur dalam memotret realitas dibandingkan dengan buku-buku sejarah yang ditulis oleh pemenang. Narasi besar *One Piece* mengenai janji yang ditepati di Pulau Manusia Ikan, tanggung jawab pembebasan di Wano, serta pemberontakan terhadap penindasan di Marineford, menyediakan lautan data semiotik yang sangat kaya untuk dibedah. Kesesuaian antara laku kepemimpinan fiktif yang digandrungi jutaan umat manusia dengan landasan normatif kepemimpinan wahyu inilah yang menjadi magnet ketertarikan peneliti. Oleh karena itu, beranjak dari dialektika panjang mengenai kondisi ideal, realita krisis kepemimpinan, hingga urgensi pengayaan metode dakwah kultural kepada generasi muda di atas, maka peneliti memandang sangat urgen, esensial, dan rasional untuk menyusun sebuah karya ilmiah komprehensif dengan judul: **"Analogi Kepemimpinan pada Anime One Piece dengan Kepemimpinan dalam QS. An-Nisa ayat 58-59 (Kajian Tafsir Tahlili : Tafsir Quraish Shihab)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan fokus masalah yang telah dipetakan, rumusan masalah dalam penelitian ini diformulasikan ke dalam dua pertanyaan akademis utama yang terstruktur sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Bagaimana representasi karakterisasi dan praktik kepemimpinan tokoh Monkey D. Luffy dalam mengatasi krisis sosiopolitik pada Anime One Piece, serta bagaimana konstruksi kepemimpinan ideal yang termuat dalam QS. An-Nisa ayat 58-59 berdasarkan analisis Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana analogi, relevansi, dan benang merah antara kepemimpinan karakter Monkey D. Luffy dalam Anime *One Piece* dengan indikator kepemimpinan normatif pada QS. An-Nisa ayat 58-59 dalam perspektif Tafsir Al-Mishbah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi representasi kepemimpinan transformasional karakter Monkey D. Luffy di dalam Anime One Piece, sekaligus mendeskripsikan secara komprehensif konstruksi ideal mengenai kepemimpinan menurut QS. An-Nisa ayat 58-59 melalui perspektif Tafsir Al-Mishbah
2. Untuk menemukan rumusan analogi konseptual dan titik temu (relevansi) antara nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab (amanah) dalam epik anime populer dengan doktrin kepemimpinan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi diskursus Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di perguruan tinggi. Kajian ini diestimasikan dapat memperkaya khazanah interdisipliner, membuktikan secara logis bahwa metodologi tafsir klasik dan kontemporer (seperti corak *adabi ijtimai*) mampu digunakan sebagai pisau bedah untuk menganalisis produk kebudayaan massa lintas peradaban (anime). Hal ini akan memperluas paradigma studi tafsir agar tidak hanya berkutat pada telaah linguistik Arab klasik, tetapi juga mampu masuk ke wilayah kajian *Cultural Studies*.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat luas, pendidik, maupun pendakwah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara praktis sebagai formulasi kurikulum alternatif. Melalui pendekatan analogi populer ini, proses internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam yang luhur dapat disampaikan dengan cara yang lebih segar, relevan, dan *relatable* bagi Generasi Z dan Milenial, tanpa menimbulkan kesan menggurui atau indoktrinasi yang kaku.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi disparitas pemahaman dan ambiguitas penafsiran frasa antara peneliti dan pembaca, maka perlu diuraikan definisi operasional dari kata kunci yang terdapat pada judul:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. **Analogi:** Dalam konteks penelitian ini, analogi bukan sekedar mencocok-cocokkan dua hal yang berbeda secara paksa (cocokologi). Analogi adalah proses kognitif komparatif yang sistematis untuk mencari kesepadanan rasional, titik temu esensial, dan kesejajaran makna filosofis antara struktur peristiwa fiktif dengan struktur doktrin normatif teologis.
2. **Kepemimpinan:** Suatu instrumen tata kelola dan kemampuan mentransmisikan pengaruh (otoritas) dari satu entitas kepada kelompok, dengan tujuan mencapai pembebasan, kesejahteraan bersama, tegaknya keadilan, serta terpenuhinya hak-hak dasar manusia yang diposisikan sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat.
3. **Anime One Piece:** Serial animasi Jepang adaptasi dari manga epik karya Eiichiro Oda yang mendunia. Objek ini tidak dilihat sebagai sekedar kartun anak-anak, melainkan diposisikan sebagai literatur fiksi (media) beraliran fantasi-petualangan yang di dalamnya sarat akan alegori sosial-politik, kritik terhadap feodalisme, hierarki kekuasaan, dan model perlawanan sipil.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai alur penyusunan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar dan kerangka dasar dari keseluruhan penelitian. Isi dari bab ini meliputi:

1. Konteks Penelitian: Menjelaskan latar belakang masalah mengenai krisis kepemimpinan di dunia nyata, fenomena apatisme Generasi Z, pergeseran pencarian keteladanan melalui media fiksi atau *pop culture* seperti anime *One Piece*, serta urgensi menganalogikannya dengan konsep kepemimpinan dalam QS. An-Nisa ayat 58-59.
2. Rumusan Masalah: Menguraikan tiga pertanyaan utama penelitian terkait representasi kepemimpinan Monkey D. Luffy, konstruksi kepemimpinan ideal dalam QS. An-Nisa 58-59 menurut Tafsir Al-Mishbah, dan benang merah analogi di antara keduanya.
3. Tujuan Penelitian: Menjelaskan target capaian akademis yang ingin dijawab dari rumusan masalah.
4. Manfaat Penelitian: Memaparkan signifikansi penelitian secara teoritis maupun praktis.
5. Definisi Istilah: Memberikan batasan operasional pada kata kunci seperti analogi, kepemimpinan, anime *One Piece*, QS. An-Nisa ayat 58-59, dan Tafsir Tahlili untuk menghindari ambiguitas.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

Bab ini memuat pelacakan literatur dan pisau bedah analisis yang digunakan untuk membongkar masalah penelitian. Bab ini terdiri dari:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Penelitian Terdahulu: Memaparkan peta *State of The Art* dari literatur atau jurnal ilmiah lima tahun terakhir untuk menegaskan letak kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini.
2. Kajian Teori: Menguraikan pilar teori utama, yakni Teori Kepemimpinan Islam (*Prophetic Leadership*), Teori Tafsir Tahlili bercorak *Adabi Ijtimai*, dan Teori Semiotika Media (*Cultural Studies*).
3. Tinjauan Umum Objek Penelitian: Mendeskripsikan secara komprehensif profil Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan profil mahakarya anime *One Piece* karya Eiichiro Oda.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan kerangka teknis operasional penelitian agar interpretasi tetap saintifik dan presisi. Di dalamnya mencakup:

1. Jenis Penelitian: Menegaskan penggunaan pendekatan kualitatif dengan spesifikasi studi kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat deskriptif-analitis.
2. Sumber Data: Memetakan sumber data primer (Al-Qur'an, Tafsir Al-Mishbah, dan transkrip dialog manga/anime *One Piece*) serta data sekunder pendukung.
3. Teknik Pengumpulan Data: Menjelaskan prosedur *scanning/reading comprehension*, observasi audiovisual partisipatif, dan kategorisasi pengarsipan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Teknik Analisa Data: Menguraikan tahapan bedah data mulai dari reduksi penyortiran, penyajian matriks, interpretasi indikator teoretis, komparasi, hingga penarikan kesimpulan.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah jantung dari penelitian skripsi yang akan membedah rumusan masalah secara komprehensif. Bab ini akan dibagi menjadi dua sub-pembahasan utama:

1. Mengidentifikasi representasi kepemimpinan transformasional karakter Monkey D. Luffy di dalam Anime One Piece, sekaligus mendeskripsikan secara komprehensif konstruksi ideal mengenai kepemimpinan menurut QS. An-Nisa ayat 58-59 melalui perspektif Tafsir Al-Mishbah
2. Analogi dan Relevansi Interdisipliner: Mensintesiskan uji indikator teori dengan menyandingkan praktik perlawanan fiktif Luffy terhadap tirani *World Government* dan merelevansikannya dengan potret tata kelola kepemimpinan syariat Islam.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini berfungsi sebagai ujung muara dari seluruh rangkaian penelitian. Di dalamnya meliputi:

1. Kesimpulan: Merupakan jawaban padat, konklusif, dan definitif atas kedua pertanyaan dalam rumusan masalah yang merupakan hasil sintesis analisis di Bab IV.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Saran: Memberikan rekomendasi atau masukan strategis, baik bagi institusi akademik, pendidik, maupun pendakwah untuk menggunakan pendekatan sastra dan *pop culture* dalam merumuskan kurikulum pendidikan karakter bagi generasi muda di masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Bagian ini difungsikan untuk memetakan posisi penelitian di tengah belantara karya ilmiah yang sudah ada (*State of The Art*). Dengan menelusuri literatur melalui Open Journal Systems (OJS), peneliti menyajikan komparasi penelitian terdahulu yang representatif selama 5 tahun terakhir (2021-2026), guna menegaskan orisinalitas dan letak kebaruan (novelty) dari penelitian ini. Penjabaran ini memuat hasil penelitian dari masing-masing literatur beserta letak perbedaan dan novelty (kebaruan) penelitian yang akan dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Oktaviana Sentosa, Y., & Syafwan, S. (2022)[16] dengan judul penelitian "Representasi Kepemimpinan pada Karakter Monkey D Luffy dalam Anime One Piece". Dengan menggunakan pisau analisis semiotika John Fiske, penelitian ini menemukan bahwa karakter Luffy memiliki representasi sifat pemimpin yang ambisius, berani, dan memiliki komitmen tinggi untuk melindungi krunya tanpa pamrih. Perbedaan utamanya adalah penelitian Sentosa dan Syafwan murni berfokus pada

[16] Y. Oktaviana Sentosa and S. Syafwan, *"Karakter Visual Monkey.D Luffy Dan Tony Tony Chopper Serial Animasi One Piece Episode Arc Drum Island Menggunakan Kajian Semiotika,"* DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual 12, no. 1 (2022)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teori semiotika komunikasi massa tanpa menyinggung perspektif teologis. Adapun novelty dari penelitian ini adalah mengawinkan analisis karakter anime tersebut dengan landasan teologis Islam melalui pendekatan Tafsir Tahlili Al-Qur'an.

b. Penelitian Lubis, M. H. A. (2025)[17] berjudul "Konsep Kepemimpinan dalam Surah An-Nisa ayat 58–59 pada Tafsir Al-Kasysyaf karya Al-Zamakhsyari". Hasil penelitian tersebut menjabarkan makna amanah dan adil secara mendalam menggunakan pendekatan linguistik berhaluan Mu'tazilah khas Al-Zamakhsyari. Riset tersebut murni menggunakan kitab tafsir klasik, sedangkan penelitian ini berbeda karena merujuk pada tafsir kontemporer (Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab) dan menarik kajian ayatnya untuk dianalogikan pada objek fiksi modern (Anime One Piece).

c. Kajian Andheralvi, Y. N. M. (2023)[18] yang berjudul "Kepemimpinan Yang Menyelamatkan Analisis Konsep Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Anime One Piece Arc 'Marineford'". Penelitian tersebut membandingkan gaya kepemimpinan melayani (servant leadership) Luffy dengan konsep kepemimpinan Yesus sebagai sahabat dalam perspektif Teologi Kristen. Kebaruan mutlak dari penelitian ini dibandingkan kajian Andheralvi adalah dilakukannya komparasi dan

[17] M. H. A. Lubis, *"Konsep Kepemimpinan dalam Surah An-Nisa Ayat 58–59 pada Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhsyari,"* Jurnal Studi Islam Indonesia 3, no. 1 (2025)

[18] Y. N. M. Andheralvi, *"Kepemimpinan yang Menyelamatkan Analisis Konsep Kepemimpinan Monkey D. Luffy Dalam Anime One Piece Arc 'Marineford' dan Konsep Kepemimpinan Yesus Sebagai Sahabat,"* TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship 2, no. 2 (2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

analogi kepemimpinan tersebut menggunakan landasan Teologi Islam, yakni QS. An-Nisa ayat 58-59.

d. Sugiarta, N. et al. (2026)[19] dalam "*A Roland Barthes Semiotic Analysis of Feudalism Representation within the World Government in the Anime Series One Piece*..." membongkar bagaimana fasisme, kolonialisme, dan feodalisme direpresentasikan oleh World Government menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Jika penelitian Sugiarta et al. berfokus membedah sistem penindasan dari pihak antagonis, penelitian ini mengambil rute berbeda dengan menganalisis "solusi kepemimpinan" yang ditawarkan oleh figur protagonisnya (Luffy) lewat kacamata tafsir Al-Qur'an.

e. Muhaemin, M. et al. (2024)[20] meneliti "Pemilih Cerdas Perspektif Al-Qur'an (Analisis atas Q.S. An-Nisa ayat 58)". Mereka mengaitkan tafsir ayat 58 tentang penyerahan amanah dengan karakteristik ideal pemilih yang cerdas pada konteks Pemilihan Presiden di Indonesia. Perbedaannya, penelitian Muhaemin et al. menarik konteks ayat pada perilaku pemilih (voters) dalam sistem demokrasi modern, sementara penelitian ini berfokus pada figur pemimpin itu sendiri (kepemimpinan transformasional) yang tercermin dalam budaya populer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[19] N. Sugiarta, J. R. Hutapea, and H. Hanafi, "*A Roland Barthes Semiotic Analysis of Feudalism Representation within the World Government in the Anime Series One Piece Episode 886,"* ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain 9, no. 1 (2026)

[20] M. Muhaemin, I. Irwan, and M. I. N. Haslin*, "Pemilih Cerdas Perspektif Al-Qur'an (Analisis atas Q.S. An-Nisa Ayat 58),"* Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 5, no. 1 (2024)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f. Romziana, L., & Fajarwati, L. (2023) dalam "Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Karakteristik K[21]epemimpinan Dalam Tafsir Al-Mishbah" menyimpulkan bahwa pemimpin mutlak harus bersifat fathonah, tabligh, amanah, dan mengutamakan keadilan absolut. Kajian tersebut murni membedah pemikiran sang mufasir. Sebaliknya, penelitian ini menjadikan pendapat Shihab tersebut sebagai "pisau bedah" analitis secara langsung terhadap karya sastra atau fiksi.

g. Kajian Lu'lu' Azzahro' & Dini Anjani (2024)[22] yang berjudul "Menyampaikan Amanah dalam Kepemimpinan: Analisis Maqāṣid al-Syarī'ah terhadap Q.S An-Nisa' Ayat 58" membedah ayat tersebut menggunakan perspektif Maqashid Syari'ah (5 penjagaan pokok) untuk merespons tindak korupsi di birokrasi pemerintahan. Berbeda dengan pendekatan ushul fiqh tersebut, penelitian ini memadukan pendekatan sosiologi sastra dari anime dengan kajian Tafsir Tahlili.

h. Mauludah, A. Z. et al. (2023) menulis "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah" yang mengaplikasikan nilai QS. An-Nisa ayat 58 secara spesifik ke dalam konteks manajemen pendidikan Islam, seperti kepala sekolah dan madrasah. Alih-alih berorientasi pada manajerial madrasah

[21] L. Romziana and L. Fajarwati, *"Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Karakteristik Kepemimpinan Dalam Tafsir Al-Mishbah,"* Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist 6, no. 2 (2023)

[22] Lu'lu' Azzahro' and Dini Anjani, *"Menyampaikan Amanah Dalam Kepemimpinan: Analisis Maqāṣid al-Syarī'ah Terhadap Q.S An-Nisa' Ayat 58,"* Al-Afham: Journal of Islamic Studies 1, no. 1 (2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

formal, penelitian ini diarahkan pada kepemimpinan sosial (social leadership) dan upaya pembebasan struktural di dalam semesta anime.

i. Riset Fadhilah, M. F. et al. (2025) berjudul "Penafsiran ayat-ayat kepemimpinan dalam kitab tafsir An-Nukat wa Al-Uyun karya Imam Al-Mawardi". Penelitian yang membahas konsep khalifah dan syarat imam ini kental dengan dimensi fiqih siyasah klasik, seperti syarat nasab Quraisy. Kebaruan penelitian ini terletak pada cara mengambil hikmah universal mengenai substansi kepemimpinan dari budaya massa kekinian, sehingga lebih dekat dengan konteks masa kini.

j. Penelitian Kumalasari, A. I. et al. (2026)[23] berjudul "Model Kepemimpinan Islam Berbasis Integrasi Nilai Amanah, Keadilan, Dan Tanggung Jawab". Riset tersebut mengintegrasikan nilai amanah dalam QS. An-Nisa 58 dengan model kepemimpinan profetik pada perusahaan modern. Berbeda dengan konteks kepemimpinan bisnis korporasi tersebut, implementasi penelitian ini berkonteks pada edukasi nilai teologis bagi generasi muda melalui sastra populer.

Untuk memudahkan memahami hasil penelitian terdahulu, perbedaan dan novelty dari penelitian ini, disajikan tabel Penelitian terdahulu sebagai berikut :

[23] A. I. Kumalasari et al., *"Model Kepemimpinan Islam Berbasis Integrasi Nilai Amanah, Keadilan, Dan Tanggung Jawab,"* Jurnal Media Akademik (JMA) 4, no. 1 (2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Novelty
1	Oktaviana Sentosa, Y., & Syafwan, S. (2022)	*Representasi Kepemimpinan pada Karakter Monkey D Luffy dalam Anime One Piece*	Menganalisis semiotika John Fiske. Menemukan bahwa Luffy memiliki sifat ambisius, berani, dan melindungi kru-nya tanpa pamrih.	Fokus pada teori semiotika komunikasi massa tanpa menyinggung perspektif agama. Novelty penelitian ini adalah mengawinkan semiotika anime dengan Tafsir Tahlili Al-Qur'an.
2	Lubis, M. H. A. (2025)	*Konsep Kepemimpinan dalam Surah An-Nisa ayat 58–59 pada Tafsir Al-Kasysyaf karya Al-Zamakhsyari*	Menjabarkan makna amanah dan adil menggunakan pendekatan linguistik Mu'tazilah khas Al-Zamakhsyari.	Menggunakan Tafsir klasik Al-Kasysyaf murni. Penelitian ini berbeda karena menggunakan Tafsir Al-Mishbah kontemporer dan menarik studinya pada objek fiksi modern.
3	Andheralvi, Y. N. M. (2023)	*Kepemimpinan Yang Menyelamatkan Analisis Konsep Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Anime One Piece Arc "Marineford"*	Membandingkan gaya kepemimpinan *servant leadership* Luffy di Arc Marineford dengan konsep kepemimpinan Yesus sebagai sahabat (Teologi Kristen).	Penelitian Andheralvi komparasi dengan Teologi Kristen. Novelty penelitian ini secara mutlak adalah komparasinya dengan Teologi Islam (Al-Qur'an).
4	Sugiarta, N. et al. (2026)	*A Roland Barthes Semiotic Analysis of Feudalism Representation within the World Government in the Anime Series One Piece...*	Membongkar representasi fasisme, kolonialisme, dan feodalisme pemerintah dunia di dalam seri One Piece menggunakan teori Barthes.	Berfokus pada sistem penindasan dari World Government. Penelitian ini tidak membedah feodalismenya, melainkan membedah "solusi kepemimpinan" Luffy lewat kacamata tafsir.
5	Muhaemin, M. et al. (2024)	*Pemilih Cerdas Perspektif Al-Qur'an (Analisis*	Mengaitkan tafsir ayat 58 tentang amanah dengan karakteristik pemilih yang cerdas	Fokus pada perilaku pemilih dalam demokrasi modern, sementara penelitian ini berfokus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Novelty
		atas Q.S. An-Nisa ayat 58)	pada Pilpres Indonesia.	pada figur kepemimpinan transformasional dalam *pop culture*.
6	Romziana, L., & Fajarwati, L. (2023)	*Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Karakteristik Kepemimpinan Dalam Tafsir Al-Mishbah*	Menyimpulkan bahwa Tafsir Al-Mishbah memandang pemimpin harus memiliki sifat fathonah, tabligh, amanah, dengan prioritas keadilan absolut.	Penelitian tersebut adalah kajian murni tokoh (Shihab). Penelitian ini menjadikan pendapat Shihab sebagai *pisau bedah* operasional, bukan sekedar kajian biografi pemikirannya.
7	Lu'lu' Azzahro' & Dini Anjani (2024)	*Menyampaikan Amanah dalam Kepemimpinan: Analisis Maqāṣid al-Syarī'ah terhadap Q.S An-Nisa' Ayat 58*	Membedah An-Nisa 58 menggunakan perspektif Maqashid Syari'ah (5 penjagaan pokok) untuk merespons korupsi di birokrasi pemerintahan.	Pendekatan menggunakan ushul fiqh/maqashid. Penelitian saya menggunakan pendekatan sosiologi sastra dipadukan dengan tafsir Al-Mishbah.
8	Mauludah, A. Z. et al. (2023)	*Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*	Mengaplikasikan nilai An-Nisa 58 dalam konteks manajemen *pendidikan* (kepala sekolah dan institusi madrasah).	Orientasi pada manajemen madrasah formal. Penelitian ini diarahkan pada *social leadership* dan pembebasan struktural dalam *universe* anime.
9	Fadhilah, M. F. et al. (2025)	*Penafsiran ayat-ayat kepemimpinan dalam kitab tafsir An-Nukat wa Al-Uyun karya Imam Al-Mawardi*	Kajian fikih siyasah tata negara klasik (khalifah, syarat imam) menurut pandangan Imam Al-Mawardi.	Sangat kental dengan fiqh siyasah klasik (Syarat nasab Quraisy dsb). Penelitian saya mengambil hikmah universal (substansial) kepemimpinan dari budaya massa kekinian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Novelty
10	Kumalasari, A. I. et al. (2026)	*Model Kepemimpinan Islam Berbasis Integrasi Nilai Amanah, Keadilan, Dan Tanggung Jawab*	Mengintegrasikan nilai amanah An-Nisa 58 dengan model *prophetic leadership* untuk perusahaan/korporasi modern.	Konteksnya adalah kepemimpinan korporasi bisnis. Penelitian ini konteksnya adalah edukasi generasi muda melalui media sastra populer (Anime).

2. Kajian Teori

Sebagai konstruksi keilmuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini tidak boleh berangkat dari asumsi kosong. Teori merupakan pisau bedah yang berfungsi memformulasikan realitas menjadi data terukur. Terdapat tiga pilar teori utama yang dielaborasi dalam kerangka pemikiran ini secara sangat mendalam.

a. Teori Kepemimpinan Islam (*Islamic Leadership* Theory)

Pengertian dan Konsep Dasar:

Kepemimpinan dalam diskursus epistemologi Islam, atau sering disebut dengan istilah *Imamah, Qiyadah,* atau *Khilafah*, bukan sekedar derivasi dari teori manajemen sekuler. Menurut **Prof. Dr. M. Quraish Shihab**, kepemimpinan adalah manifestasi dari penugasan Ilahi untuk mewujudkan kemakmuran (*imaratul ardh*). Ia berpendapat bahwa kekuasaan bukanlah hak istimewa, melainkan kewajiban operasional yang berfungsi mengawal tatanan syariat, akal, dan jiwa manusia. Di sisi lain, **Veithzal Rivai**, pakar manajemen Islam, mendefinisikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepemimpinan Islam sebagai proses dinamis yang secara komprehensif mengintegrasikan nilai religius, rasionalitas, dan humanisme dalam mempengaruhi orang lain demi menggapai rida Allah. Tokoh pergerakan nasional, **Mohammad Natsir**, menajamkan konsep ini dengan menyebut bahwa kepemimpinan Islam adalah "menyelamatkan bahtera". Baginya, pemimpin adalah sang nakhoda yang tugas pokoknya bukanlah mendikte, melainkan melayani penumpang untuk sampai pada daratan (tujuan) dengan selamat. Berdasarkan sintesis dari ketiga pakar ini, kepemimpinan Islam dapat disimpulkan sebagai instrumen spiritual-sosial transformatif di mana seseorang yang diberi mandat hukum menggunakan pengaruhnya secara empatik untuk melindungi, melayani, dan merawat hak asasi kaum yang dipimpinnya tanpa tendensi eksploitasi personal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Karakteristik dan Indikator:

Grand theory dari kepemimpinan Islam merujuk pada konsep *Prophetic Leadership* (Sifat kenabian) yang diturunkan ke dalam empat pilar mutlak. Poin-poin inilah yang kelak menjadi indikator analitis (*checklist*) untuk mengukur atau membedah gaya kepemimpinan tokoh di Bab IV nanti:

1) **Shiddiq (Integritas/Kebenaran):** Sinkronisasi mutlak antara perkataan dan perbuatan. Pemimpin tidak memanipulasi data, berjanji palsu, atau menipu rakyat.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) **Amanah (Tanggung Jawab/Kepercayaan):** Indikator utamanya termuat dalam An-Nisa 58. Pemimpin menyadari posisinya bukan miliknya sendiri. Indikator turunannya: (1) Penempatan orang yang tepat (meritokrasi), (2) Menjaga keamanan jiwa rakyat, (3) Kesediaan turun dari posisi jika gagal, (4) Melindungi kaum lemah dari represi birokrasi korup.

3) **Tabligh (Transparansi/Komunikasi Publik):** Kemampuan mengungkapkan visi dengan bahasa yang membumi, tidak menyembunyikan kebenaran, serta senantiasa mengedukasi krunya dengan wawasan moral.

4) **Fathonah (Kecerdasan Intuitif & Taktikal):** Mampu mengambil keputusan krusial di saat kritis (manajemen krisis). Ia tidak sekedar pintar secara akademik, namun cerdas membaca momentum sosial dan berani mengambil risiko untuk keselamatan orang banyak.

5) **'Adl (Keadilan Objektif):** Menegakkan hukum secara *blindfold* (mata tertutup dari status). Keadilan tanpa tebang pilih, sekalipun yang bersalah adalah kaumnya, keluarganya, atau kelompoknya sendiri.

b. Teori Tafsir Tahlili dan Corak Adabi Ijtimai

Pengertian dan Konsep Dasar:

Penelitian ini berbasis pada interaksi teks dengan teks. **Abdul Hayy al-Farmawi** (pakar ushuluddin terkemuka dari Al-Azhar) mendefinisikan *Tafsir Tahlili* sebagai metode penafsiran yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendedah ayat-ayat Al-Qur'an secara runut sesuai mushaf, dengan menjelaskan segala aspek yang dikandungnya (mulai dari *asbabun nuzul*, *munasabah*, hingga struktur gramatikal). Di sisi lain, sarjana Nusantara **Nashruddin Baidan** menambahkan bahwa tahlili adalah upaya dekonstruksi teks secara parsial dan total, untuk mengetahui rahasia di balik retorika bahasa Arab Al-Qur'an. Adapun **M. Quraish Shihab** sendiri, yang mengaplikasikan metode ini dalam Tafsir Al-Mishbah, menitikberatkan tahlili tidak hanya pada aspek *lughawiyyah* (kebahasaan) masa lalu, melainkan wajib diintegrasikan dengan corak *adabi ijtimai* yakni corak penafsiran yang menitikberatkan pada kelugasan bahasa, pemecahan masalah-masalah sosial masyarakat, kebudayaan, politik, serta membumikan nilai ketuhanan agar selaras dengan sains dan peradaban manusia saat ini.

Karakteristik dan Dimensi Operasional Analisis Tafsir:

Ketika menganalisis QS. An-Nisa 58-59, peneliti akan menguji ayat tersebut menggunakan dimensi operasional tahlili:

1) **Aspek Munasabah (Korelasi):** Menghubungkan konteks ayat 58 (amanah untuk yang berkuasa) dengan ayat 59 (ketaatan untuk yang dikuasai) yang membentuk harmoni *check and balance* vertikal.
2) **Aspek Sosiologis (Adabi Ijtimai):** Mengekstraksi makna bahwa keadilan bukan sebatas ruang sidang pengadilan, melainkan keadilan dalam kebebasan berekspresi, penolakan pada tirani, dan distribusi kesejahteraan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Teori Semiotika Media dan Representasi Budaya (*Cultural Studies*)

Pengertian dan Konsep Dasar:

Untuk membedah manga dan anime *One Piece*, penelitian ini mensinergikan teologi dengan pisau bedah sosial, yakni Teori Representasi. Tokoh sosiolog media Inggris, **Stuart Hall**, menegaskan bahwa media tidak pernah mencerminkan realitas (seperti cermin), melainkan selalu "mengonstruksi" dan "merepresentasikan" ulang realitas berdasarkan ideologi kreatornya. Fiksi adalah kendaraan ideologi. **Roland Barthes** memperkuat hal ini dengan teori semiotika mengenai *mitos*. Bahwa budaya pop (seperti komik bajak laut) memiliki makna denotatif (Luffy memukul penguasa) dan makna konotatif (perlawanan kelas bawah terhadap monarki korup). Selanjutnya, tokoh *Cultural Studies*, **John Fiske**, menyatakan bahwa teks-teks televisi/animasi adalah arena perjuangan wacana (ideologi) di mana para penonton mencari identitas oposisional mereka terhadap hegemoni penguasa di dunia nyata.[24]

Indikator Uji Teks Fiksi:

Untuk memastikan bahwa fiksi ini sejajar dengan tafsir Quran, data dalam cerita akan disaring lewat indikator karakter fiktif berjiwa subversif-humanis: (1) Pembebasan tanpa aneksasi penjajahan, (2) Penolakan atas hierarki keturunan (meruntuhkan sistem rasial dewa di

[24] Y. Oktaviana Sentosa and S. Syafwan, *"Karakter Visual Monkey.D Luffy Dan Tony Tony Chopper Serial Animasi One Piece Episode Arc Drum Island Menggunakan Kajian Semiotika,"* DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual 12, no. 1 (2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

One Piece), dan (3) Pemenuhan janji kepada figur *mustadhafin* (rakyat jelata, anak kecil, atau budak yang menderita kelaparan).

d. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1) Deskripsi Tafsir Al-Mishbah dan Prof. Dr. M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab adalah ulama, akademisi mumpuni, dan mantan Menteri Agama RI, yang dikenal luas sebagai maestro tafsir terkemuka di Asia Tenggara. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* merupakan opus magnum (karya agung) yang ia selesaikan dalam waktu singkat yang diakui banyak pihak sebagai keajaiban akademis. Karakteristik utama Tafsir Al-Mishbah adalah coraknya yang sangat sosiologis-kemasyarakatan (*adabi ijtimai*), di mana Quraish selalu menghubungkan muatan ayat suci dengan dinamika psikologi modern, krisis peradaban, kepemimpinan rasional, serta problem kebangsaan. Hal ini membuat karya ini bukan tafsir yang konservatif dan kaku, melainkan tafsir yang renyah dikonsumsi dan aplikatif bagi problematika masyarakat kontemporer. Volume 2 dari cetakan Lentera Hati secara spesifik mengurai Surah An-Nisa, menyoroti hak-hak struktural, hukum peradilan, keadilan sosial, dan batas-batas ketaatan mutlak manusia pada entitas negara[25].

[25] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) **Deskripsi Mahakarya Anime "One Piece"**

One Piece adalah seri manga dan animasi televisi asal Jepang yang diilustrasikan dan dikarang oleh Eiichiro Oda, pertama kali diserialisasikan pada tahun 1997. Mencatatkan diri sebagai komik dengan penjualan tertinggi dalam sejarah manusia melebihi 500 juta kopi, karya ini telah melampaui batasan sekedar fiksi dua dimensi. *One Piece* mengisahkan petualangan Monkey D. Luffy, seorang pemuda yang bercita-cita menjadi Raja Bajak Laut. Namun, Oda menggunakan latar bajak laut sebagai medium subversif untuk menyampaikan kritik tajam mengenai ketidakadilan sistemik. Dunia dalam *One Piece* dikuasai oleh *World Government* (Pemerintah Dunia), sebuah rezim fasis, tiran, dan hiper-birokratis yang di atas puncaknya diisi oleh kaum rasialis elit bernama *Tenryuubito* (Naga Langit). Melalui alur ceritanya (terutama di wilayah-wilayah yang terjajah seperti Kerajaan Alabasta, Dressrosa, hingga Negara Wano), Oda mendeskripsikan Luffy bukan sebagai penakluk haus kekuasaan, melainkan sebagai anomali: seorang pembebas bersistem egaliter (*sun god Nika*), pelindung kaum lemah, yang menempatkan kesetiaan komunal, kebebasan, dan kedaulatan hak dasar manusia di atas segalanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan kerangka teknis dan operasional mengenai bagaimana mekanisme saintifik dalam menelaah, mengumpulkan, serta mengekstraksi makna dari kombinasi unik antara teks wahyu ilahiah dengan literatur kebudayaan massa. Metodologi harus dijalankan secara ketat dan presisi agar interpretasi tidak terjebak dalam bias subjektivitas, cocokologi serampangan, atau opini apologis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara ontologis berada di bawah payung Penelitian Kualitatif, di mana tujuan utamanya adalah memahami fenomena, makna tersembunyi, serta konstruksi filosofis dari sebuah wacana, bukan untuk mengukur hipotesis dengan variabel statistik maupun instrumen matematis numerik. Secara lebih spesifik, jenis penelitian ini adalah murni Studi Kepustakaan (Library Research). Seluruh tahapan akuisisi data digali dengan membedah rujukan tertulis, kitab tafsir, manuskrip jurnalistika, hingga produk audiovisual/teks manga digital (anime) yang merekam jejak narasi yang dibutuhkan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah Deskriptif-Analitis.

Sifat ini beroperasi dalam dua fase berurutan:

a. Mendeskripsikan data mentah secara objektif dan gamblang, baik itu kutipan Tafsir Al-Mishbah maupun dialog krusial Luffy dalam One Piece tanpa mengubah konteks aslinya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. menganalisis secara mendalam kepingan-kepingan deskripsi tersebut menggunakan perangkat teori yang telah ditetapkan di Bab II.

2. Sumber Data

Data penelitian diklasifikasikan berdasarkan hierarki urgensinya :

a. **Data Primer:** Merupakan tulang punggung penelitian. Ada dua jenis data primer di sini:

1) *Kitab Suci dan Tafsirnya:* Al-Qur'an Al-Karim, dan Buku *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 2 karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab (Penerbit Lentera Hati, Jakarta).

2) *Karya Sastra/Audiovisual:* Transkrip dialog resmi manga/anime *One Piece* karangan Eiichiro Oda. Difokuskan pada sumber tontonan resmi dan panel manga volume yang meliputi seri Arc Alabasta, Arc Dressrosa, dan Arc Negara Wano.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. **Data Sekunder:** Literatur yang berfungsi memvalidasi, menopang, dan mempertajam analisis. Terdiri atas: buku-buku teori kepemimpinan (Veithzal Rivai, M. Natsir), jurnal-jurnal ilmiah di OJS terbitan 5 tahun terakhir (2021-2026) mengenai *One Piece* dan Tafsir ayat kepemimpinan, kamus linguistik, serta literatur mengenai *Prophetic Leadership* dan *Cultural Studies*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik operasional yang dikerahkan dalam menghimpun kepingan informasi dari perpustakaan luring maupun daring ini dilakukan dengan prosedur pendokumentasian berlapis:

a. Scanning dan Reading Comprehension: Peneliti secara berulang dan intensif membaca Bab Tafsir An-Nisa 58-59 dalam kitab Al-Mishbah, memberikan anotasi (penandaan khusus) pada gagasan-gagasan kunci, perumpamaan Quraish Shihab, dan syarat-syarat khusus keadilan.
b. Observasi Audiovisual Partisipatif: Mengamati ulang (re-watch) episode-episode krusial anime One Piece dan membaca manganya secara cermat untuk mendokumentasikan adegan, monolog, dan dialog tokoh Luffy saat ia berhadapan dengan penguasa tiran. Setiap dialog yang mengisyaratkan "pertanggungjawaban", "janji keselamatan", "pembebasan ikatan/budak", dan "eksekusi hukum rimba yang berkeadilan" disalin dalam bentuk transkrip dokumen (verbatim).
c. Kategorisasi Pengarsipan: Mengelompokkan data ke dalam matriks inventaris. Menyusun keranjang folder khusus yang memisahkan antara folder "Data Indikator Tafsir" dan folder "Data Representasi Anime".

4. Teknik Analisa Data

Tahapan ini adalah urat nadi di mana proses "pengoperasian pisau bedah" dilangsungkan. Pengolahan tumpukan teks dan dokumen ini dilakukan melalui model analisis data yang interaktif dan berkesinambungan secara metodis:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. **Reduksi Data (Penyortiran Ketat):** Pada tahap ini, peneliti melakukan filtrasi atau eliminasi terhadap data yang mengganggu. Dalam tafsir Al-Mishbah mengenai An-Nisa 58-59, terdapat juga pembahasan tentang rincian fiqh wanita atau ahli waris yang tidak relevan, data ini direduksi. Demikian pula di *One Piece*, adegan pertarungan (*action*) yang murni hiburan atau komedi semata dibuang. Yang disisakan hanyalah narasi murni tentang "bagaimana Luffy memanifestasikan janji dan memimpin perlawanan", serta "bagaimana Shihab mendeskripsikan sifat amanah dalam politik".
b. **Penyajian Data (Data Display):** Data inti yang lolos seleksi kemudian diorganisasi. Peneliti merancang tabel tematik (*coding sheet*). Kolom pertama berisi frasa ayat Al-Qur'an dan komentar Quraish Shihab, kolom kedua diisi narasi dialog/tindakan Luffy, dan kolom ketiga disiapkan untuk ruang interpretasi peneliti. Dengan matriks ini, pola-pola kesejajaran yang tersembunyi akan mencuat ke permukaan secara terstruktur.
c. **Teknik Interpretasi Teoretis (Uji Indikator):** Ini adalah jantung metodologi. Data yang disajikan lalu "dibenturkan" dan "diuji" dengan parameter Teori Kepemimpinan Islam yang diletakkan pada Bab II. Mekanismenya: Peneliti mengambil insiden, misalnya janji Luffy kepada Momonosuke di Arc Wano untuk mengembalikan negara yang makmur kepada rakyatnya. Tindakan fiktif ini diuji dengan indikator **Amanah** dan **'Adl** dari teori Quraish Shihab. Peneliti melahirkan argumentasi bahwa "penolakan Luffy untuk menguasai Wano sebagai teritorinya sendiri setelah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membunuh Kaido" adalah representasi mutlak dari sifat *'Adl* (adil tanpa pamrih) dan menempatkan hak kedaulatan kepada yang berhak (seperti tuntutan eksplisit An-Nisa ayat 58).

d. **Analisis Komparatif:** Menyandingkan (komparasi silang) perlakuan rezim Pemerintah Dunia di *One Piece* (sebagai antitesis keadilan) dengan perlakuan Luffy (sebagai tesis keadilan), lalu menghubungkannya dengan konsep *Ulil Amri* yang layak ditaati menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya.

e. **Sintesis dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing):** Melalui dialektika dari uji indikator dan komparasi tersebut, peneliti pada akhirnya merekonstruksi sebuah paragraf konklusi tingkat tinggi (*sintesis*). Konklusi ini akan merajut seluruh temuan parsial menjadi sebuah postulat utuh yang menjawab rumusan masalah secara rasional dan definitif, yaitu bahwa anatomi kepemimpinan karakter populer ini tidak sekedar koheren, melainkan secara mengejutkan dapat dipandang sebagai potret alegoris dari ajaran tata kelola syariat Islam, yang dapat diekstraksi sebagai model dakwah kultural modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Trilogi Pembebasan dalam Anime *One Piece*

Dalam jagat kebudayaan populer kontemporer, mahakarya *One Piece* karangan Eiichiro Oda sering kali direduksi maknanya oleh masyarakat awam sekadar sebagai cerita fantasi petualangan bajak laut yang mencari harta karun. Namun, apabila dibedah menggunakan pisau analisis sosiologi sastra dan *cultural studies*, *One Piece* sejatinya adalah sebuah epik naratif yang memuat kritik politik tingkat tinggi terhadap feodalisme, otoritarianisme, rasialisme struktural, dan kegagalan institusi penegak hukum. Dari ribuan episode dan ratusan konflik yang ada dalam serial ini, penelitian ini secara pursposif (sengaja) mengerucutkan fokus pada tiga latar cerita utama, yakni *Arc Alabasta*, *Arc Dressrosa*, dan *Arc Negara Wano*. Pemilihan ketiga *arc* ini sama sekali bukan kebetulan, melainkan didasari oleh sebuah alasan akademis yang kuat: ketiganya merepresentasikan eskalasi atau tingkatan krisis kepemimpinan yang paling komprehensif, sekaligus memotret transisi karakter protagonis (Monkey D. Luffy) dari seorang petualang biasa menjadi figur "pembebas" (*liberator*) yang menegakkan tata kelola keadilan sosial.

Secara spesifik, alasan pemilihan *Arc Alabasta* didasarkan pada representasi krisis kedaulatan negara akibat manipulasi politik dan kudeta terselubung. Di Alabasta, konflik tidak dibangun melalui invasi militer yang terang-terangan, melainkan melalui rekayasa adu domba oleh karakter Crocodile yang memposisikan dirinya sebagai "pahlawan palsu". Kasus ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan panggung diskusi yang sempurna mengenai makna substansial dari sebuah negara; apakah negara sekadar wilayah teritorial, ataukah tentang eksistensi dan keselamatan nyawa rakyatnya. Selanjutnya, pemilihan *Arc Dressrosa* menaikkan eskalasi krisis pada level manipulasi media dan institusi. Melalui kepemimpinan Doflamingo, *Dressrosa* menyajikan potret sebuah utopia palsu, di mana kedamaian negara dibangun di atas pembungkaman sejarah, perbudakan, dan penindasan yang dilegitimasi oleh status keturunan "dewa" (*Tenryuubito*). *Arc* ini dipilih karena secara sangat berani membongkar kebobrokan aparat penegak hukum yang sering kali lebih memilih menutupi kejahatan sistemik demi menjaga nama baik dan wibawa institusi.

Puncaknya, pemilihan *Arc Negara Wano* berfungsi sebagai konklusi paripurna dari seluruh diskursus kepemimpinan dalam penelitian ini. Jika Alabasta berbicara tentang kedaulatan dan Dressrosa tentang kebebasan informasi, maka Wano memotret krisis hak asasi manusia pada level yang paling elementer: kelaparan massal, perbudakan fisik, dan kehancuran ekologis akibat ambisi militerisme rezim Kaido dan Orochi. *Arc Wano* dipilih karena ia menyediakan arena pembuktian tertinggi mengenai bagaimana sebuah tirani mematikan "nyawa merdeka" rakyatnya hingga mengubah mereka menjadi masyarakat bermental budak yang takut untuk melawan. Benang merah yang mengikat kuat ketiga *arc* ini dan menjadi alasan utama pemilihannya adalah resolusi konflik yang ditawarkan oleh karakter Luffy. Di ketiga negara tersebut, Luffy hadir mendobrak *status quo*, meruntuhkan sang tiran, mengembalikan kesejahteraan, dan kemudian secara sukarela *menyerahkan*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kembali tampuk kekuasaan kepada pewaris sah negara tersebut tanpa sedikit pun niat untuk melakukan aneksasi (penjajahan baru) atau mendirikan imperium kekuasaannya sendiri.

Perjuangan Luffy bersama dengan aliansinya dalam melawan penindasan pada Arc Wano tidak sekedar menghibur, namun juga menanamkan nilai-nilai moral seperti keberanian, keadilan, dan kepedulian. Dalam penyampaian media visual anime One Piece yang emosional dan tokoh-tokoh kuat menjadikan pesan mudah diterima, khususnya oleh penonton muda.[26]

B. QS. An-Nisa Ayat 58-59 sebagai Konstitusi Kepemimpinan

Untuk menganalisis fenomena perebutan dan pengembalian kekuasaan dalam fiksi tersebut, penelitian ini membutuhkan landasan teologis yang presisi, solid, dan tidak terbantahkan. Pemilihan Surah An-Nisa ayat 58-59 didasarkan pada konsensus para mufasir dan pakar fikih siyasah (politik Islam) yang menobatkan kedua ayat ini sebagai *Ayat Konstitusi* atau pilar utama dari seluruh bangunan tata negara dalam Islam.

Adapun bunyi teks dari kedua ayat yang menjadi pisau analisis utama (objek formal) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

QS. An-Nisa Ayat 58:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

[26] Ahmad Mush'ab Kamil Al'Hazmi, *Penafsiran QS. An-Nisa Ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbah dan Relevansinya dengan Perjuangan Melawan Penindasan dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."

Asbabun Nuzul:

Diriwayatkan oleh Syu'bah dalam Tafsir-nya dari Hajjaj dari Ibnu Juraij ia berkata "Ayat ini turun pada Utsman bin Thalhah. Rasulullah mengambil kunci Ka'bah darinya dan membuka pintu Ka'bah lalu masuk ke dalam Ka'bah tepat saat hari penaklukan kota Makkah, saat beliau keluar dari Ka'bah ia membaca firman Allah ini, kemudian Rasulullah memanggil Utsman dan mengembalikan kuncinya. Umar bin Al-Khaththab mengatakan, "ketika Rasulullah keluar dari Ka'bah sembari membaca ayat ini, sesungguhnya aku belum pernah mendengar ayat ini sebelumnya." Dari perkataan Umar dapat diketahui ayat ini turun di dalam Ka'bah.[27]

QS. An-Nisa Ayat 59:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah

[27] Imam As-Suyuthi, Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an, terj. Andi Muhamad Syahril dan Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 149.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Asbabun Nuzul:

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir bahwa ayat ini turun pada kisah Ammar bin Yasir bersama Khalid bin Walid, yang mana pada saat itu Khalid bin Walid menjabat menjadi gubernur. Dan pada suatu hari Ammar mengupah seseorang tanpa perintah dari Khalid, maka keduanya pun bertengkar. Lalu turunlah firman Allah diatas.[28]

Ayat 58 berfokus pada dua mandat fundamental bagi seorang pemegang kekuasaan. Pertama adalah menunaikan *Amanah*. Dalam naskah *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menegaskan bahwa amanah mencakup hal *"material maupun non-material"* dan secara hakikat merupakan *"lawan dari khianat"*. Amanah ini wajib dikembalikan kepada *"pemiliknya (ahliha)"*. Mandat kedua adalah menetapkan hukum dengan prinsip *'Adl* (keadilan). Quraish Shihab menyoroti bahwa keadilan ini *"harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan atau ras"*, serta mewajibkan penegak hukum untuk *"tidak memihak kecuali kepada kebenaran... dan tidak pula memihak kepada temanmu"*.

Alasan sentral mengapa ayat 58 dipilih adalah karena frasa-frasa tafsir tersebut memiliki relevansi analogis yang sangat absolut dengan karakterisasi Monkey D. Luffy di ketiga *arc* tersebut. Luffy membebaskan Alabasta, Dressrosa,

[28] Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Andi Muhamad Syahril dan Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 150.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan Wano murni untuk mengembalikan kedaulatan kepada *ahliha* (pemilik sah yang berhak). Tindakan ini adalah visualisasi empiris dari penunaian amanah yang terbebas dari sifat *khianat* atau penjajahan baru. Di sisi lain, prinsip keadilan universal yang melarang diskriminasi *keturunan* dan larangan *memihak teman sendiri* menjadi parameter tajam untuk menghakimi keserakahan Crocodile, kelicikan rasialisme Doflamingo (sebagai Naga Langit), serta kebobrokan institusi Pemerintah Dunia yang kerap menutupi kejahatan sistemiknya sendiri.

Selanjutnya, pemilihan QS. An-Nisa ayat 59 melengkapi kerangka analisis dengan menghadirkan perspektif hierarki kepatuhan. M. Quraish Shihab memberikan catatan krusial: Allah tidak mengulang kata *ati'u* (taatilah) sebelum menyebut *Ulil Amri*. Hal ini menjadi postulat bahwa ketaatan kepada pemimpin bersifat kondisional. Lebih lanjut, tafsir ini menyebut bahwa amanah kepemimpinan seharusnya melahirkan *"kepercayaan dan ketenangan batin"*. Ketiadaan kata taat tersebut sangat relevan untuk membedah mengapa karakter aparat negara (seperti Smoker dan Fujitora) secara berani membangkang dari atasannya di Pemerintahan Dunia demi membela rakyat sipil, serta merepresentasikan mengapa ketaatan mutlak tidak berlaku pada tiran fasik seperti Kaido dan Doflamingo yang memerintah melalui teror, bukan *"ketenangan batin"*.

Oleh karena itu, penyandingan antara Trilogi Pembebasan *One Piece* (Alabasta, Dressrosa, Wano) dengan QS. An-Nisa ayat 58-59 bukanlah sebuah pencocokan yang dipaksakan (*cocokologi*). Melainkan, hal ini merupakan upaya akademis interdisipliner untuk mendemonstrasikan bagaimana teks wahyu yang normatif dan sakral dapat berdialog dengan lincah melalui instrumen kebudayaan massa. Nilai-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilai Al-Qur'an tentang amanah, kebebasan, penolakan atas kezaliman, dan keadilan struktural ternyata termanifestasikan secara presisi di dalam alur cerita sastra kontemporer yang digandrungi oleh ratusan juta generasi muda di seluruh dunia.

OBJEK: ANIME/MANGA ONE PIECE (ARC ALABASTA)

Fokus Teori: QS. An-Nisa Ayat 58-59 (Tafsir Al-Mishbah)

Realisme Kepemimpinan dan Berbagi Beban (Amanah Non-Material)

Konteks Adegan: Terjadi di padang pasir Yuba. Putri Vivi bersikeras ingin menghentikan pemberontakan tanpa ada satu pun korban jiwa, baik dari pihak pasukan kerajaan maupun pemberontak. Luffy yang melihat kenaifan Vivi tiba-tiba berhenti berjalan dan menolak melanjutkan perjalanan jika mereka tidak langsung mengincar akar masalahnya (Crocodile). Luffy memukul Vivi untuk menyadarkannya.

- **Sitasi Manga:** Volume 18, Chapter 166 (Judul: "Luffy vs. Vivi"), Halaman 16-18.[29]
- **Sitasi Anime:** Episode 104, pada rentang menit 19:30 – 21:00.

Transkrip Dialog (Verbatim):

Vivi (Menangis & marah): "Lalu aku harus mempertaruhkan apa lagi?! Aku tidak punya apa-apa lagi untuk dipertaruhkan... Tidak ada lagi..."

Luffy (Berteriak keras): "Kalau begitu, pertaruhkan nyawa kami juga bersamanya!!! Bukankah kita ini teman?!"

[29] Eiichiro Oda, *One Piece, Vol. 18* (Tokyo: Shueisha, 2001)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penjelasan Makna Transkrip: Dialog ini dengan sangat baik membongkar anggapan bahwa seorang pemimpin harus memikul semuanya sendirian. Putri Vivi terjebak dalam pemikiran bahwa pemimpin yang baik harus berkorban sendiri demi memastikan segalanya aman tanpa ada korban lain. Teriakan Luffy mematahkan pemikiran tersebut. Luffy menegaskan bahwa perjuangan untuk membebaskan sebuah negara tidak bisa hanya mengandalkan satu orang saja, melainkan butuh kekompakan dan kesediaan untuk berbagi risiko (mempertaruhkan nyawa bersama-sama).

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 58)

...ۙاِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ۙ

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Dalam uraian *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menggarisbawahi penggunaan bentuk jamak (*amanat*) pada ayat ini. Hal ini menunjukkan bahwa amanah tidak sekadar bersifat material, tetapi juga **non-material**, seperti keselamatan nyawa rakyat. Tafsir tersebut juga menegaskan bahwa amanah *"tidak diberikan kecuali kepada orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik apa yang diberikannya itu"*. Sikap Vivi yang ingin menanggung segalanya sendirian, meskipun mulia, justru mengabaikan prinsip pembagian amanah. Melalui teguran kerasnya, Luffy mendidik Vivi untuk menaruh kepercayaan (memberikan amanah) kepada krunya yang dinilai mampu memikul beban tersebut bersamanya. Ini adalah bentuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

manifestasi dari kepemimpinan kolaboratif, di mana beban non-material sebuah negara didistribusikan kepada orang-orang yang tepat.

Mengembalikan Kedaulatan kepada yang Berhak (Substansi Amanah)

Konteks Adegan: Pertarungan final di makam bawah tanah Alubarna. Crocodile dengan sombongnya menyatakan bahwa bajak laut pemula seperti Luffy tidak akan mengerti apa-apa tentang mengurus sebuah negara.

- **Sitasi Manga:** Volume 23, Chapter 209 (Judul: "Aku Akan Melampauimu!"), Halaman 61-63[30].
- **Sitasi Anime:** Episode 126, pada rentang menit 17:00 – 18:30.

Transkrip Dialog (Verbatim):

Crocodile: "Negara ini, orang-orangnya, pasirnya, semuanya adalah milikku! Apa yang sebenarnya ingin kau lindungi dari negara ini, Topi Jerami?!"

Luffy (Berlumuran darah, memukul Crocodile): "Aku akan mengembalikan apa yang telah kau rampas darinya!!"

Crocodile: "Merampas? Uang? Ketenaran? Kepercayaan? Apanya yang kurampas?!"

Luffy: "Negaranya!!! Selama kau masih ada di sini, Vivi tidak akan pernah bisa benar-benar tersenyum! Karena itu aku akan menghajarmu!!"

Penjelasan Makna Transkrip: Percakapan ini menunjukkan dengan jelas niat asli dari penguasa yang jahat. Crocodile menilai bahwa sebuah negara hanyalah soal

[30] Eiichiro Oda, *One Piece, Vol. 23* (Tokyo: Shueisha, 2002)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

aset fisik: wilayah pasir, rakyat yang bisa dikuasai, uang, dan kekuasaan mutlak. Ia tidak paham arti sebenarnya dari kedaulatan. Sebaliknya, kemarahan Luffy mewakili perlawanan dari bawah yang menuntut agar hak mereka dikembalikan. Bagi Luffy, negara bukanlah sekadar sebidang tanah, melainkan kebahagiaan dan kebebasan rakyatnya (yang disimbolkan lewat "senyuman Vivi").

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 58)

...ۙاِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ...

"...Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Tafsir Al-Mishbah mendefinisikan amanah secara eksplisit sebagai *"sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya"*. Lebih lanjut, Quraish Shihab menegaskan bahwa amanah tersebut *"harus ditunaikan kepada (ahliha) yakni pemiliknya"*. Kutipan dialog di atas adalah visualisasi fiktif yang sangat akurat dengan definisi tersebut. Crocodile merampas amanah dari pemilik sahnya dengan jalan khianat. Ketika Luffy berteriak akan "mengembalikan" negara tersebut demi senyuman Vivi, ia sejatinya sedang mempraktikkan substansi ayat ini. Luffy tidak bertarung untuk merampas Alabasta menjadi miliknya, melainkan murni untuk menunaikan kedaulatan negara itu kembali kepada *ahliha* (pemilik sah yang berhak).

Keadilan ('Adl) yang Melampaui Status Formal Institusi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Konteks Adegan: Setelah Crocodile dikalahkan oleh Luffy. Angkatan Laut (sebagai perwakilan *Ulil Amri* atau pemerintah formal) bernama Tashigi menangis karena ia merasa gagal menegakkan keadilan. Tak lama setelah itu, atasan Smoker dari Markas Besar menelepon.

- **Sitasi Manga:** Volume 23, Chapter 212 (Judul: "Beberapa Keadilan"), Halaman 118-119 (Tashigi menangis) & Halaman 126-127 (Smoker marah).[31]
- **Sitasi Anime:** Episode 127, pada menit 14:50 – 16:00 (Tashigi) dan menit 20:50 – 22:00 (Smoker menolak medali).

Transkrip Dialog (Verbatim):

Tashigi (Menangis tersedu-sedu): "Aku tidak bisa berbuat apa-apa... Aku tahu kebenarannya, tapi yang bisa kulakukan hanyalah menutupi kelemahan Angkatan Laut..."

Smoker (Atasan Tashigi): "Ada batas seberapa jauh keadilan bisa ditegakkan hanya dengan mengandalkan nama institusi... Menangislah. Jika kau frustrasi dengan kelemahanmu, maka jadilah lebih kuat!"

(Adegan Berlanjut via Den Den Mushi): Pemerintah Dunia memerintahkan untuk menutupi fakta bahwa bajak laut yang menyelamatkan negara. Mereka malah ingin memberi medali kepada Smoker agar nama baik Angkatan Laut tetap bersih.

Smoker (Marah ke Den Den Mushi): "Jadi kau menyuruh kami mengambil pujian atas kerja keras Bajak Laut Topi Jerami?! Tolong sampaikan ini pada para petinggi *Gorosei*... Suruh mereka makan kotoran itu!!!"

[31] Eiichiro Oda, *One Piece, Vol. 23* (Tokyo: Shueisha, 2002)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penjelasan Makna Transkrip: Adegan ini menggambarkan dengan dramatis masalah moral di dalam institusi pemerintahan dan penegak hukum. Air mata Tashigi adalah simbol dari rasa frustrasi karena ketidakberdayaan hukum; ia punya jabatan, tapi tidak punya kekuatan untuk melawan sistem yang rusak. Di sisi lain, kemarahan Smoker kepada atasannya adalah bentuk perlawanan langsung terhadap kebohongan. Terlihat jelas bahwa institusi kekuasaan lebih mementingkan "nama baik seragam" dan menutupi kegagalan mereka sendiri, daripada jujur mengakui kebaikan yang dilakukan oleh pihak oposisi (bajak laut).

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 58-59)

...وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ...

"...dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil..."

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Tafsir Al-Mishbah menyoroti secara tajam frasa *"menetapkan hukum di antara manusia"* (baina an-naas). Quraish Shihab menjelaskan bahwa perintah berlaku adil ini berlaku secara universal, artinya hukum harus *"ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan atau ras"* yang dalam konteks politik modern berarti keadilan tidak boleh pandang bulu terhadap golongan atau afiliasi institusi sendiri. Selanjutnya, tafsir ini menekankan bahwa hakim *"tidak memihak kecuali kepada kebenaran... dan tidak pula memihak kepada temanmu"*. Sikap Pemerintah Dunia yang menutupi kebenaran demi nama baik Angkatan Laut merupakan pelanggaran nyata terhadap asas objektivitas ini. Keberanian Smoker untuk menolak medali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

palsu dan membangkang pada atasannya membuktikan pemahamannya akan keadilan murni; ia lebih memilih memihak pada kebenaran yang dibawa oleh "lawan" (bajak laut) daripada memihak "temannya" sendiri di institusi militer yang penuh kepalsuan.

Esensi Kepemimpinan Non-Material

Konteks Adegan: Istana Alubarna runtuh akibat pertarungan, dan fisik ibu kota hancur. Hujan akhirnya turun menghentikan peperangan. Raja Cobra berdiri di hadapan rakyat dan prajuritnya yang kebingungan melihat reruntuhan istana.

- **Sitasi Manga:** Volume 23, Chapter 211 (Judul: "Raja"), Halaman 99-100.
- **Sitasi Anime:** Episode 127, pada rentang menit 07:30 – 08:30.

Transkrip Dialog (Verbatim):

Raja Cobra: "Otoritas kita mungkin telah runtuh... Istana kita telah hancur... Tapi, bukankah negara ini tidak pernah berhenti eksis?! Sebuah negara... bukanlah tentang tanah atau bangunan. Sebuah negara... adalah orang-orangnya! Selama kalian masih hidup, negara ini akan terus ada. Mari kita bangun kembali semuanya... dari nol!"

Penjelasan Makna Transkrip: Pidato Raja Cobra memberikan cara pandang yang sangat mendalam tentang arti sebuah negara. Ketika banyak penguasa di dunia nyata menilai kejayaan negara dari megahnya istana atau kuatnya militer, Cobra justru memisahkan antara bangunan fisik dan nyawa rakyatnya. Ia menyadarkan masyarakat bahwa hancurnya infrastruktur bukanlah akhir dari segalanya, melainkan sekadar kerugian materi biasa. Keberadaan sebuah negara yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sesungguhnya hanya bisa diukur dari keselamatan dan keberlangsungan hidup rakyatnya.

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 58)

...وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ...

"...dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil..."

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Berdasarkan teks tafsir yang menelaah keluasan makna *amanat*, M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa amanah juga menjangkau ranah non-material, termasuk *"amanah antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan lingkungannya"*. Pidato Raja Cobra adalah bentuk kesadaran tertinggi dari seorang pemimpin yang memahami prioritas penjagaan amanah tersebut. Saat istananya (aset material) hancur berantakan, Cobra tidak meratap. Ia justru bersyukur karena rakyatnya (aset non-material tertinggi dari sebuah negara) masih hidup. Bagi Cobra, kehilangan bangunan fisik bukanlah kegagalan, karena amanah utamanya yakni ikatan kemanusiaan dan nyawa warganya masih terjaga dengan utuh.

OBJEK: ANIME/MANGA ONE PIECE (ARC DRESSROSA)

Fokus Teori: QS. An-Nisa Ayat 58-59 (Tafsir Al-Mishbah)

Keadilan Objektif Aparat Negara ('Adl Tanpa Pandang Bulu)

Konteks Adegan: Setelah kelicikan dan kejahatan Doflamingo terbongkar dan ia berhasil dikalahkan oleh Luffy. Laksamana Fujitora (Issho), seorang petinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Angkatan Laut, memerintahkan pasukannya untuk menyiarkan secara langsung situasi di Dressrosa ke seluruh dunia. Di hadapan Raja Riku (raja sah yang digulingkan) dan rakyatnya, Fujitora tiba-tiba berlutut dan bersujud.

- **Sitasi Manga:** Volume 79, Chapter 792 (Judul: "Sujud"), Halaman 14-17.
- **Sitasi Anime:** Episode 735, pada rentang menit 19:30 – 21:50.

Transkrip Dialog (Verbatim):

Raja Riku (Terkejut): "Laksamana! Apa yang kau lakukan?! Angkat kepalamu! Seluruh dunia sedang melihat ini!"

Fujitora (Sambil bersujud ke tanah): "Sebagai perwakilan dari Pemerintah Dunia... Aku dengan tulus memohon maaf yang sebesar-besarnya! Kami para penegak hukum telah buta dan membiarkan kejahatan ini merajalela. Pemerintah Dunia tidak berhak bertindak layaknya pahlawan di negara ini!"

Penjelasan Makna Transkrip: Adegan ini adalah pukulan telak bagi kesombongan sebuah institusi. Di dunia nyata, sangat jarang ada pejabat tinggi yang mau mengakui kegagalan sistemnya secara terbuka, apalagi sampai bersujud meminta maaf kepada korban. Fujitora secara sadar menghancurkan "ego seragamnya" demi kebenaran. Ia menolak menutupi kebusukan Pemerintah Dunia (yang selama ini membiarkan Doflamingo berkuasa) hanya demi menjaga citra instansi. Ia memilih menanggung malu asalkan publik mengetahui fakta yang sebenarnya.

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 58)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

...وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ...

"...dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil..."

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Dalam naskah *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menggarisbawahi syarat mutlak dari seorang yang menetapkan hukum. Ia secara tegas menyebutkan bahwa hukum harus diputuskan dengan *"tidak memihak kecuali kepada kebenaran... tidak menganiaya walau lawanmu dan tidak pula memihak kepada temanmu"*. Sikap Fujitora adalah perwujudan sempurna dan paling dramatis dari tafsir ini. Sebagai seorang aparat, wajarnya ia menutupi aib "temannya" sendiri (Pemerintah Dunia dan sistem Shichibukai). Namun, Fujitora mempraktikkan keadilan yang murni. Dengan bersujud dan meminta maaf secara *live* ke seluruh dunia, Fujitora membuktikan bahwa amanah seorang penegak hukum bukan untuk memihak pada kekuasaan institusi, melainkan memihak pada kebenaran objektif sesuai yang diajarkan Allah SWT.

Menentang Ketaatan Buta (Gugurnya Ketaatan pada Ulil Amri)

Konteks Adegan: Akibat siaran langsung permohonan maaf Fujitora, Markas Besar Angkatan Laut menjadi gempar. Laksamana Tertinggi Akainu (atasan langsung Fujitora) menelepon dan marah besar karena Fujitora mengambil tindakan tanpa melapor, yang dianggap mencoreng wajah Pemerintah Dunia.

- **Sitasi Manga:** Volume 79, Chapter 793 (Judul: "Macan dan Anjing"), Halaman 13-15.
- **Sitasi Anime:** Episode 736, pada rentang menit 14:00 – 16:30.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Transkrip Dialog (Verbatim):

Akainu (Marah besar via Den Den Mushi): "Tindakan egoismu itu telah mencoreng wajah dan keadilan Angkatan Laut! Kenapa kau tidak melapor dulu padaku?!"

Fujitora (Dengan nada tenang namun tegas): "Jika aku melapor, beritanya pasti akan kalian tutupi lagi, kan? Kalau nama baik dan wibawa institusi ini bisa hancur hanya karena kita jujur mengakui kesalahan... itu artinya, nama baik tersebut memang tidak pernah ada sejak awal!"

Penjelasan Makna Transkrip: Dialog panas ini menunjukkan benturan dua ideologi. Akainu mewakili sistem yang mendewakan hirarki dan citra (ketaatan buta), sementara Fujitora mewakili hati nurani hukum. Fujitora dengan cerdas mematahkan argumen atasannya dengan sebuah logika sederhana yang sangat menohok: kebanggaan institusi yang dibangun di atas kebohongan adalah kebanggaan yang palsu. Ia lebih memilih dimusuhi oleh atasannya sendiri daripada harus ikut serta dalam konspirasi membohongi dunia.

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 59)

...ۚ۝٥٩ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu..."

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Quraish Shihab dengan sangat hati-hati menjelaskan mengapa kata *ati'u* (taatilah) tidak disematkan secara langsung sebelum kata *Ulil Amri* (pemimpin) dalam ayat ini. Hal itu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengisyaratkan bahwa ketaatan bawahan kepada atasan tidak bersifat mutlak. Jika perintah atasan bertentangan dengan kebenaran (seperti perintah Akainu yang ingin menutupi kejahatan), maka bawahan wajib menolak. Argumentasi cerdas Fujitora melawan Akainu adalah cerminan langsung dari prinsip ini. Fujitora menolak tunduk pada tirani atasannya demi *"menetapkan dengan adil sesuai dengan apa yang diajarkan Allah swt"*, membuktikan bahwa dalam tatanan Islam, ketaatan pada hukum kebenaran selalu berkedudukan jauh di atas ketaatan pada struktur jabatan manusia.

Membongkar Tirani Berkedok Utopia (Pengkhianatan Amanah)

Konteks Adegan: Pertarungan puncak antara Luffy dan Doflamingo di langit Dressrosa. Doflamingo yang menggunakan kekuatan buah iblis benang (*Ito Ito no Mi*) menganggap manusia hanyalah boneka yang diciptakan untuk dikendalikan oleh keturunan "Dewa" seperti dirinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- **Sitasi Manga:** Volume 79, Chapter 790 (Judul: "Langit dan Bumi"), Halaman 12-15.
- **Sitasi Anime:** Episode 733, pada rentang menit 18:30 – 21:00.

Transkrip Dialog (Verbatim):

Doflamingo (Tertawa meremehkan): "Manusia hanyalah sampah! Darah yang mengalir di tubuh kita berbeda! Sejak lahir, kalian memang sudah ditakdirkan untuk dikendalikan olehku!"

Luffy (Sangat marah, bersiap memberikan pukulan terakhir): "Kau mengendalikan semuanya sampai membuatku sesak napas! Aku akan menghajarmu

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan membebaskan negara ini, agar teman-temanku bisa makan sampai kenyang dan tertawa lagi!"

Penjelasan Makna Transkrip: Doflamingo adalah simbol dari penyakit politik paling mengerikan: kekuasaan berbasis keturunan (dinasti) dan manipulasi. Doflamingo mengubah manusia menjadi mainan dan menghapus ingatan mereka, menciptakan ilusi negara yang damai (utopia). Ia merasa berhak melakukan itu karena latar belakang keturunannya. Kemarahan Luffy bukan karena alasan politis yang rumit, melainkan alasan kemanusiaan yang sangat mendasar: kebebasan dan kesejahteraan. Luffy memandang kekuasaan yang mengekang hak dasar warganya sebagai sebuah kejahatan yang tidak bisa dimaafkan.

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 58)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

...ۙاِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ۙ

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Tafsir Al-Mishbah secara lugas mendefinisikan bahwa *"amanah adalah lawan dari khianat"*. Lebih jauh, tafsir tersebut menegaskan bahwa amanah dan keadilan *"harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan atau ras"*. Kesombongan Doflamingo yang menganggap rakyat biasa sebagai sampah murni karena ia memiliki *"keturunan/darah"* Naga Langit adalah bentuk *khianat* struktural yang paling dikecam oleh ayat ini. Doflamingo melanggar asas kesetaraan kemanusiaan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perlawanan Luffy yang berjuang mengembalikan kebebasan hak asasi agar rakyat Dressrosa bisa *"makan kenyang dan tertawa"* adalah bentuk penunaian amanah pembebasan kaum *mustadhafin* dari pemimpin yang menjadikan perbedaan ras/keturunan sebagai alat legitimasi penindasan.

Penolakan Gaya Kepemimpinan Otoriter (Egalitarianisme dan Ketenangan Batin)

Konteks Adegan: Setelah Dressrosa bebas, ada 5.600 bajak laut dari berbagai aliansi yang merasa berutang budi. Mereka berkumpul dan memohon untuk meminum "sake pertukaran cawan" untuk bersumpah setia menjadi armada bawahan Luffy. Namun, Luffy dengan tegas menolaknya.

- **Sitasi Manga:** Volume 80, Chapter 800 (Judul: "Cawan Pertukaran Anak Buah"), Halaman 9-13.
- **Sitasi Anime:** Episode 745, pada rentang menit 16:00 – 19:30.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Dialog (Verbatim):

Orlumbus (Mewakili aliansi): "Luffy si Topi Jerami! Tolong jadilah bos agung kami, kami bersumpah akan menjadi perisai dan tombakmu!"

Luffy (Menolak mentah-mentah): "Aku tidak mau! Aku tidak mau jadi orang penting. Dengar, kalau kita sedang dalam bahaya, aku akan memanggil kalian untuk minta tolong! Kalau kalian dalam bahaya, panggil saja aku, aku pasti datang! Kita tidak butuh status bos dan bawahan, kan? Aku hanya ingin bebas!"

Penjelasan Makna Transkrip: Adegan ini adalah antitesis (kebalikan) dari gaya kepemimpinan konvensional yang haus akan gelar dan kekuasaan absolut. Di saat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

orang lain saling bunuh untuk mendapatkan puluhan ribu pasukan militer, Luffy justru menolaknya. Ia tidak melihat kepemimpinan sebagai alat kendali atas orang lain (hierarki atas-bawah). Bagi Luffy, hubungan kepemimpinan yang sehat dibangun di atas rasa persaudaraan dan gotong royong, di mana setiap orang merdeka namun tetap saling membantu saat dibutuhkan.

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 58)

...اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ۙ

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Terkait hubungan pengemban amanah dengan para pengikutnya, M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mencatat prinsip psikologis yang sangat indah: *"Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin..."* Penolakan Luffy untuk menjadi "Bos Agung" yang mendikte bawahan adalah perwujudan prinsip kepemimpinan yang memanusiakan. Luffy tidak mengikat 5.600 pengikutnya dengan ancaman, kontrak militer, atau ketakutan, melainkan murni menaruh *kepercayaan* ikatan persaudaraan yang setara. Penolakan hierarki bos-bawahan ini mencerminkan semangat egaliter (kesetaraan) dalam Islam, yang mana kepemimpinan sejati tidak diciptakan untuk menimbulkan rasa takut, melainkan untuk melahirkan *"ketenangan batin"* dan kemerdekaan bagi semua yang bernaung di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

OBJEK: ANIME/MANGA ONE PIECE (ARC WANO COUNTRY)

Fokus Teori: QS. An-Nisa Ayat 58-59 (Tafsir Al-Mishbah)

Kesejahteraan Pangan sebagai Amanah Tertinggi Pemimpin

Konteks Adegan: Pertarungan puncak antara Luffy dan Kaido (penguasa tiran yang mengubah Wano menjadi pabrik senjata dan membiarkan rakyatnya kelaparan). Saat benturan serangan terakhir di udara, Kaido mempertanyakan visi Luffy tentang dunia seperti apa yang ingin ia bangun jika berhasil menang.

- **Sitasi Manga:** Volume 104, Chapter 1049 (Judul: "Dunia yang Seharusnya"), Halaman 14-15.
- **Sitasi Anime:** Episode 1076, pada rentang menit 18:30 – 20:00.

Transkrip Dialog (Verbatim):

Kaido (Berteriak saat adu kekuatan): "Topi Jerami!! Dunia seperti apa yang ingin kau ciptakan?!"

Luffy (Mengerahkan seluruh kekuatannya): "Aku ingin membuat dunia... di mana teman-temanku bisa makan makanan yang mereka sukai sampai kenyang!!!"

Penjelasan Makna Transkrip: Jawaban Luffy sangat sederhana namun memuat filosofi politik yang sangat mendalam. Di saat para tiran seperti Kaido dan Orochi berambisi membangun kekuatan militer terbesar, Luffy justru mendefinisikan "dunia yang ideal" dari ketersediaan pangan dasar. Bagi warga Wano yang selama puluhan tahun harus minum air beracun dan kelaparan parah, janji Luffy ini adalah bentuk pembebasan yang paling nyata. Kepemimpinan sejati tidak diukur dari seberapa kuat senjatanya, melainkan dari seberapa kenyang perut rakyatnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 58)

...۞اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Berdasarkan naskah *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menegaskan secara eksplisit bahwa *"Amanah adalah lawan dari khianat"* dan cakupannya *"bukan sekadar sesuatu yang bersifat material, tetapi juga non-material dan bermacam-macam"*. Pernyataan Luffy tentang dunia di mana orang bisa makan dengan kenyang dan bebas adalah esensi dari pemeliharaan amanah hak asasi manusia (kesejahteraan non-material dan material). Jika dikaitkan dengan *Maqashid Asy-Syari'ah*, ini merepresentasikan prioritas *Hifdz an-Nafs* (menjaga keberlangsungan jiwa). Kegagalan rezim Kaido dan Orochi dalam menjamin pangan adalah bentuk *"khianat"* terbesar dari seorang penguasa yang melegitimasi kejatuhan mereka.

Dekonstruksi Mentalitas Budak dan Gugurnya Ketaatan

Konteks Adegan: Terjadi di Penjara Udon. Para tawanan Wano sudah kehilangan harapan dan menolak dibebaskan karena takut disiksa oleh anak buah Kaido (Babanuki). Mereka bahkan menyalahkan Luffy yang melawan otoritas. Luffy akhirnya dengan sengaja menyentuh para tawanan yang terinfeksi virus mematikan untuk membuktikan bahwa rasa takut kepada penguasa tidak boleh membunuh jiwa merdeka mereka.

- **Sitasi Manga:** Volume 94, Chapter 949 (Judul: "Mumi"), Halaman 12-15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- **Sitasi Anime:** Episode 947, pada rentang menit 17:00 – 19:30.

Transkrip Dialog (Verbatim):

Luffy (Terkena virus mematikan namun tetap berdiri): "Hanya karena kalian diberi sedikit rasa sakit, kalian pikir mereka bisa mengendalikan kalian?! Buka mata kalian! Kaido itu cuma bajak laut, bukan dewa!"

Tawanan (Menangis): "Tapi kami sudah tidak punya harapan..."

Luffy: "Aku datang ke sini untuk mengalahkan Kaido! Kalian mau ikut bertarung atau mau mati sebagai budak?! Putuskan sendiri!"

Penjelasan Makna Transkrip: Adegan ini adalah upaya penyembuhan trauma sosiologis. Rezim otoriter sering kali menanamkan rasa takut berlebihan agar rakyatnya patuh (ketaatan berbasis koersi). Luffy menyadari bahwa meruntuhkan tembok penjara tidak ada gunanya jika mental para tawanan masih bermental budak. Melalui pengorbanan fisiknya, Luffy memberikan terapi kejut untuk mematikan rasa takut tersebut, menyadarkan mereka bahwa ketaatan buta kepada tiran adalah awal dari kematian martabat kemanusiaan.

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 59)

...ۚ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu..."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Terkait hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, Quraish Shihab dalam tafsirnya mencatat sebuah prinsip psikologis yang krusial: *"Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan."* Rezim Kaido menghancurkan keyakinan tersebut dan menggantinya dengan kepatuhan berbasis teror. Langkah ekstrem Luffy mengorbankan diri tertular virus demi tawanan Udon adalah upaya untuk membangun kembali *"kepercayaan"* tersebut, agar para tawanan mendapatkan *"keyakinan"* untuk merebut hak merdeka mereka. Ketaatan kepada penguasa zalim tidak melahirkan ketenangan batin, sehingga wajib bagi masyarakat untuk menolak taat (menggugurkan status *Ulil Amri* Kaido) demi mempertahankan kedaulatan jiwa mereka sendiri.

Mengembalikan Kedaulatan (Amanah) ke Pemilik Sah (Ahliha)

Konteks Adegan: Momonosuke, anak usia 8 tahun yang dipaksa menjadi naga raksasa dan merupakan pewaris sah tahta Shogun Wano, ketakutan saat diminta Luffy untuk menerjang Kaido. Luffy membentaknya agar ia sadar akan posisinya sebagai calon pemimpin masa depan.

- **Sitasi Manga:** Volume 101, Chapter 1026 (Judul: "Titik Kritis"), Hlm 6-8.
- **Sitasi Anime:** Episode 1046, pada rentang menit 14:00 – 16:00.

Transkrip Dialog (Verbatim):

Luffy (Berteriak memarahi Momonosuke): "Momo! Orang yang baru saja kau gigit itu adalah salah satu Kaisar Lautan (Yonko)! Apa masih ada hal lain di dunia ini yang membuatmu takut?!"

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Momonosuke (Sadar dan menangis terharu): "Ti.. Tidak ada!!"

Luffy: "Kalau begitu pergilah! Kau pasti bisa menerbangkan pulau ini! Kaido biar aku yang urus!"

Penjelasan Makna Transkrip: Ini adalah proses *mentoring* atau kaderisasi kepemimpinan. Momonosuke yang awalnya pengecut, lambat laun disadarkan oleh Luffy bahwa ia membawa harapan jutaan rakyat Wano di punggungnya. Gigitan Momo ke tubuh Kaido bukan sekadar serangan fisik, melainkan simbol runtuhnya mentalitas inferioritas (rasa rendah diri). Luffy secara aktif mendorong Momonosuke untuk mengambil alih tanggung jawabnya, bukan mengambil alih peran itu untuk dirinya sendiri.

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 58)

...ۙاِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ۙ

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Tafsir Al-Mishbah mendefinisikan amanah secara harfiah sebagai *"sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya"*, serta secara tegas menggarisbawahi bahwa *"amanah tersebut harus ditunaikan kepada (ahliha) yakni pemiliknya"*. Sikap Luffy saat memarahi dan memoles Momonosuke sangat konsisten dengan dalil ini. Luffy berjuang menumbangkan Kaido bukan untuk mengambil alih kedaulatan Wano (karena ia bukan pemiliknya). Tindakan Luffy yang merebut Wano dari tangan penjajah untuk kemudian disiapkan agar bisa *"dikembalikan"* secara utuh kepada pewaris sahnya (Momonosuke sebagai *ahliha*),

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adalah manifestasi paling presisi dari nilai penyerahan amanat kepemimpinan di dalam Al-Qur'an.

Kemerdekaan Tanpa Penjajahan Baru (Keadilan Absolut)

Konteks Adegan: Setelah Kaido dan Orochi kalah, Wano kembali damai di bawah kepemimpinan Shogun Momonosuke. Saat Luffy dan krunya hendak berlayar pergi, Luffy memberikan bendera Bajak Laut Topi Jerami kepada Momonosuke sebagai lambang perlindungan.

- **Sitasi Manga:** Volume 104, Chapter 1057 (Judul: "Layar Terkembang"), Halaman 12-15.
- **Sitasi Anime:** Episode 1085, pada rentang menit 16:00 – 18:00.

Transkrip Dialog (Verbatim):

Luffy (Memberikan bendera besar ke Momonosuke): "Aku akan meninggalkan bendera ini untukmu... Jika ada orang jahat yang mencoba mengacau di negara ini, tunjukkan bendera itu! Beri tahu mereka, mencari masalah dengan kalian berarti mencari masalah dengan kami!"

Momonosuke & Kin'emon (Menangis sambil membungkuk hormat): "Terima kasih banyak... atas segalanya!"

Penjelasan Makna Transkrip: Momen perpisahan ini mengukuhkan status Luffy sebagai pembebas yang tulus (liberator), bukan penakluk penindas (conqueror). Dalam sejarah dunia, sering kali negara yang membebaskan negara lain berujung menancapkan penjajahan bentuk baru (neo-kolonialisme) dengan meminta pajak atau mengontrol pemerintahan. Luffy sama sekali tidak menuntut upeti, pajak, atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ikut campur mengatur hukum di Wano. Bendera yang ia berikan murni berfungsi sebagai aliansi perlindungan diplomatik agar Wano tidak diserang musuh luar, memastikan kedaulatan Wano tetap utuh 100%.

Ayat Referensi:

(QS. An-Nisa: 58)

...وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ...

"...dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil..."

Pisau Analisis (Koneksi dengan Tafsir Al-Mishbah): Mengenai kewajiban berbuat adil, Quraish Shihab menegaskan bahwa *"perintah berlaku adil itu ditujukan terhadap manusia secara keseluruhan"*, sehingga *"baik amanah maupun keadilan harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan atau ras"*. Praktik diplomasi yang dilakukan Luffy dengan Wano adalah cerminan dari keadilan yang universal ini. Meskipun Wano adalah negara tertutup dengan ras dan budaya yang berbeda jauh dari pihak luar, Luffy membebaskannya tanpa niat eksploitatif. Ia tidak menganiaya musuh yang sudah kalah, dan tidak pula mengambil keuntungan teritorial dari sekutunya. Ini membuktikan bahwa keadilan murni (*'Adl*) berfokus pada kemaslahatan hak-hak kemanusiaan, bukan pada keuntungan politis pribadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. PEMBAHASAN: ANALOGI KEPEMIMPINAN

a. Analogi Pemenuhan Amanah dan Dekonstruksi Keadilan dalam Arc Alabasta

Babak Alabasta dalam narasi *One Piece* bukan sekadar kisah petualangan fiktif, melainkan sebuah laboratorium sosiologi politik yang secara brilian memotret krisis kedaulatan sebuah negara. Melalui kacamata *Tafsir Al-Mishbah*, rangkaian peristiwa di Alabasta dapat dianalogikan sebagai diskursus 65indaka mengenai makna terdalam dari QS. An-Nisa ayat 58-59, khususnya terkait konsep *Amanah* (tanggung jawab 65indakan6565) dan batas-batas ketaatan kepada *Ulil Amri* (pemimpin formal). Pembahasan ini akan membedah bagaimana karakter Monkey D. Luffy dan tokoh-tokoh sentral lainnya memanifestasikan 65indakan65 kepemimpinan 65indakan65 Islam tersebut ke dalam 65indakan yang nyata.

Pertama, krisis kepemimpinan sering kali berawal dari kesalahan sang pemimpin dalam mendefinisikan tanggung jawabnya. Hal ini terlihat jelas dari dinamika psikologis Putri Vivi yang mengidap *savior complex* (sindrom penyelamat). Ia merasa harus menanggung seluruh beban krisis negaranya sendirian demi memastikan tidak ada korban jiwa. Dalam perspektif M. Quraish Shihab, bentuk jamak dari kata *amanah* mengisyaratkan bahwa tanggung jawab tersebut tidak sekadar bersifat material, tetapi juga non-material (seperti keselamatan nyawa rakyat). Lebih lanjut, tafsir tersebut menegaskan bahwa amanah tidak diberikan kecuali kepada orang yang dinilai mampu memeliharanya. Teguran keras Luffy

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang menuntut Vivi untuk membagikan beban tersebut kepada krunya adalah bentuk dekonstruksi dari heroisme tunggal. Luffy mengajarkan bahwa amanah non-material dalam menyelamatkan negara membutuhkan distribusi beban. Pemimpin yang cerdas (*fathonah*) adalah mereka yang mampu meruntuhkan ego pribadinya dan berani menaruh kepercayaan kepada orang lain untuk memikul risiko perjuangan secara kolektif.

Lebih jauh lagi, substansi amanah dalam tata negara teruji ketika dihadapkan pada sosok tiran. Karakter Crocodile merepresentasikan penguasa *Machiavellian* yang memandang negara semata-mata sebagai aset material; kumpulan wilayah dan sumber daya yang bisa dieksploitasi untuk kekuasaan absolut. Di sinilah letak relevansi analogi yang paling kuat dengan perintah QS. An-Nisa ayat 58. *Tafsir Al-Mishbah* mendefinisikan amanah secara eksplisit sebagai sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya kepada pemiliknya (*ahliha*). Perlawanan Luffy terhadap Crocodile bukanlah upaya untuk memperebutkan wilayah kekuasaan yang baru. Ketika Luffy menegaskan bahwa ia bertarung untuk "mengembalikan" negara kepada Vivi, ia secara praktis sedang memanifestasikan hukum anti-penjajahan yang paling mendasar. Luffy memastikan bahwa tampuk kedaulatan, yang dirampas melalui jalan khianat, harus dikembalikan murni ke tangan pemilik sah yang berhak dan memiliki ikatan batin dengan rakyatnya.

Di sisi lain, tatanan keadilan (*'Adl*) sering kali menemui jalan buntu ketika ia dihadapkan pada tembok birokrasi pemerintahan. Fenomena ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tergambar sangat tajam melalui pergolakan batin karakter Smoker dan Tashigi sebagai perwakilan Angkatan Laut (representasi otoritas formal). Quraish Shihab memberikan catatan kritis bahwa perintah menetapkan hukum berlaku secara universal dan harus ditegakkan *"tanpa membedakan agama, keturunan atau ras"*. Syarat mutlaknya adalah penegak hukum *"tidak memihak kecuali kepada kebenaran... dan tidak pula memihak kepada temanmu"*. Kegagalan Angkatan Laut dalam menyelamatkan Alabasta, yang justru kemudian ditutupi oleh Pemerintah Dunia dengan memberikan medali palsu, adalah potret kebusukan institusi yang lebih mementingkan citra (memihak teman/golongan sendiri) daripada integritas. Penolakan ekstrem Smoker terhadap instruksi atasannya membuktikan bahwa ketaatan struktural wajib digugurkan apabila ia digunakan untuk memanipulasi kebenaran. Keadilan substantif menuntut seorang abdi negara untuk memiliki keberanian membangkang terhadap tirani sistem demi menegakkan objektivitas hukum ilahiah.

Pada puncaknya, penyelesaian konflik Alabasta ditutup dengan sebuah refleksi filosofis dari Raja Cobra yang meredefinisi esensi dari sebuah negara. Di tengah puing-puing istana yang hancur lebur, Cobra menegaskan bahwa negara bukanlah tentang kemegahan bangunan, melainkan tentang keberlangsungan hidup rakyatnya. Pemikiran ini sejalan sempurna dengan perluasan makna amanah dalam *Tafsir Al-Mishbah* yang mencakup *"amanah antara manusia dengan manusia lainnya"*. Sikap Raja Cobra membuktikan bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak diukur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dari seberapa banyak aset material atau infrastruktur yang berhasil dipertahankan, melainkan dari kemampuannya menjamin amanah non-material tertinggi, yakni keselamatan nyawa dan eksistensi rakyatnya. Kehancuran material bisa dibangun kembali dari nol, namun hilangnya kemanusiaan dan kedaulatan adalah pengkhianatan mutlak dari sebuah kepemimpinan.

b. Pembongkaran Utopia Palsu dan Penegakan Keadilan Objektif dalam Arc Dressrosa

Jika krisis di Alabasta berpusat pada perampasan wilayah secara fisik, dinamika sosiopolitik dalam *Arc Dressrosa* menghadirkan realitas kejahatan kekuasaan yang jauh lebih kompleks: penindasan struktural yang dibungkus dalam ilusi utopia. Melalui karakter Donquixote Doflamingo, *One Piece* memotret model tirani yang menggunakan rekayasa informasi dan penghapusan sejarah (mengubah manusia menjadi mainan) untuk menciptakan stabilitas negara yang semu. Dalam perspektif *Tafsir Al-Mishbah*, model kepemimpinan Doflamingo yang merasa berhak memperbudak manusia karena latar belakang garis keturunannya ("Dewa" Tenryuubito) merupakan bentuk pengkhianatan paling fatal terhadap nilai *Amanah* (QS. An-Nisa: 58). M. Quraish Shihab secara tegas mendefinisikan bahwa *"amanah adalah lawan dari khianat"*, dan keadilan *"harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan atau ras"*. Feodalisme Doflamingo yang menganggap rakyat sebagai sampah murni karena perbedaan status darah adalah bentuk *khianat* struktural. Perlawanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Luffy yang berakar pada alasan kemanusiaan yakni agar rakyat Dressrosa bisa kembali makan dan tertawa bebas merupakan penegasan bahwa tujuan utama kepemimpinan adalah membebaskan kaum *mustadhafin* dari pemimpin rasialis yang menormalisasi penindasan.

Lebih lanjut, diskursus keadilan (*'Adl*) dalam QS. An-Nisa ayat 58 menemukan bentuk representasi visualnya yang paling heroik bukan pada tokoh utama, melainkan pada sosok aparatur negara: Laksamana Fujitora. Momen di mana Fujitora bersujud secara terbuka di hadapan Raja Riku dan disiarkan ke seluruh dunia merupakan dekonstruksi radikal terhadap "ego institusional". Dalam teori politik kontemporer, sangat jarang ditemukan entitas penegak hukum yang secara sukarela membongkar kegagalan sistemnya sendiri demi memulihkan martabat korban. Tindakan Fujitora ini sejalan sempurna dengan penafsiran Quraish Shihab mengenai syarat mutlak penegak hukum, yakni *"tidak memihak kecuali kepada kebenaran... tidak menganiaya walau lawanmu dan tidak pula memihak kepada temanmu"*. Fujitora membuktikan bahwa amanat keadilan menuntutnya untuk tidak memihak pada *"temannya"* sendiri (institusi Pemerintah Dunia) yang penuh kepalsuan. Ia memilih menanggung malu secara terbuka demi menegakkan kebenaran objektif yang sejati.

Buntut dari tindakan jujur Fujitora tersebut melahirkan benturan ideologis yang sangat tajam dengan atasannya, Laksamana Tertinggi Akainu, yang secara otomatis membuka ruang diskusi mengenai batas-batas ketaatan kepada *Ulil Amri* (QS. An-Nisa: 59). Akainu merepresentasikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sistem birokrasi kaku yang menuntut kepatuhan buta demi menjaga wibawa Pemerintah Dunia. Sebaliknya, Fujitora dengan brilian mematahkan argumen tersebut melalui logika moral: wibawa yang dibangun di atas kebohongan sistematis sejatinya adalah kehancuran. Tafsir Quraish Shihab memberikan landasan teologis yang sangat presisi atas konflik ini. Ketiadaan kata *ati'u* (taatilah) sebelum penyebutan *Ulil Amri* dalam ayat ke-59 mengisyaratkan bahwa kepatuhan bawahan kepada atasan dapat dan wajib dibatalkan (*la tha'ata li makhluqin fi ma'shiyatil Khaliq*) apabila instruksi yang diberikan bertujuan untuk menutupi kejahatan. Sikap pembangkangan Fujitora bukanlah sebuah makar, melainkan bentuk *fathonah* (kecerdasan moral) seorang abdi negara untuk tetap *"menetapkan dengan adil sesuai dengan apa yang diajarkan Allah swt"* di atas instruksi hierarkis manusia yang manipulatif.

Sebagai penutup dialektika kekuasaan di Dressrosa, Eiichiro Oda menyajikan antitesis dari model kepemimpinan otoriter melalui momen "Cawan Pertukaran Anak Buah". Ketika ribuan bajak laut memohon untuk menjadi armada bawahan di bawah komando mutlak Luffy, penolakan tegas dari sang kapten Topi Jerami menghadirkan kejutan filosofis. Di saat para penguasa dunia berlomba-lomba memperbesar kekuatan militer untuk mendikte pihak lain, Luffy justru menolak sistem hierarki *top-down*. Ia menghendaki hubungan aliansi yang setara (egaliter). Terkait hal ini, *Tafsir Al-Mishbah* mencatat sebuah prinsip psikologis yang sangat indah mengenai hubungan pengemban amanah dan pengikutnya: *"Amanah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin". Kepemimpinan sejati, sebagaimana yang dianalogikan melalui penolakan Luffy terhadap kekuasaan absolut, bukanlah instrumen koersi untuk mengerdilkan bawahan dan menebar ketakutan. Sebaliknya, ia adalah ruang kolaborasi persaudaraan yang mengedepankan kepercayaan, guna memastikan kemerdekaan dan *"ketenangan batin"* bagi seluruh pihak yang bernaung di dalamnya.

c. Pemenuhan Hak Dasar, Restitusi Kekuasaan, dan Kemerdekaan Tanpa Syarat dalam Arc Wano

Apabila Alabasta berpusat pada perampasan wilayah dan Dressrosa pada manipulasi informasi, maka Arc Negara Wano menyajikan tragedi sosiopolitik pada level kelangsungan hidup manusia yang paling dasar: krisis pangan, perbudakan fisik, dan krisis identitas bangsa. Benturan ideologi antara Kaido dan Monkey D. Luffy di puncak pertempuran Wano secara filosofis merangkum esensi terdalam dari *Amanah* kepemimpinan. Ketika Kaido, sang tiran, mendefinisikan negara ideal sebagai pabrik senjata dengan militer terkuat yang mengorbankan perut rakyatnya, Luffy justru menawarkan visi yang sangat sederhana namun fundamental: sebuah dunia di mana orang-orang bisa makan sampai kenyang. Dalam kacamata *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menegaskan bahwa amanah *"bukan sekadar sesuatu yang bersifat material, tetapi juga non-material"*, dan secara definitif *"amanah adalah lawan dari khianat"*. Pemenuhan kebutuhan pangan dan keselamatan jiwa rakyat (*Hifdz an-Nafs*) adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bentuk amanah non-material tertinggi. Kegagalan mutlak rezim Kaido dan Orochi dalam memelihara jiwa rakyatnya bukan sekadar kelalaian administratif, melainkan sebuah tindak *khianat* struktural yang secara otomatis meruntuhkan legitimasi kekuasaan mereka.

Namun, mengalahkan seorang penguasa tiran secara fisik tidak serta-merta membebaskan sebuah negara jika mentalitas rakyatnya masih terpenjara. Fenomena ini tergambar sangat nyata dalam insiden di Penjara Udon, di mana para tawanan Wano menolak diselamatkan karena rasa takut yang teramat dalam terhadap penguasa (ketaatan berbasis koersi/ancaman). Terkait dinamika relasi antara pemimpin dan rakyat, Quraish Shihab menggarisbawahi prinsip psikologis bahwa *"amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan"*. Kaido memerintah dengan menghancurkan ketenangan batin rakyatnya, menggantinya dengan kepatuhan buta akibat teror. Melalui pengorbanan fisiknya saat terkena virus, Luffy memberikan terapi kejut sosiologis untuk merestorasi *"kepercayaan"* dan *"keyakinan"* yang telah hilang tersebut. Peristiwa ini sangat koheren dengan muatan QS. An-Nisa ayat 59 mengenai gugurnya ketaatan kepada *Ulil Amri* yang zalim. Dengan menyadarkan para tawanan, Luffy sedang mengedukasi masyarakat bahwa menolak tunduk pada tirani adalah hak asasi, karena ketaatan mutlak tidak diwajibkan kepada pemimpin yang merampas ketenangan batin kemanusiaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lebih dari sekadar membebaskan dari belenggu ketakutan, Luffy juga memanifestasikan perintah Al-Qur'an secara harfiah terkait frasa *"menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya (ila ahliha)"* (QS. An-Nisa: 58). *Tafsir Al-Mishbah* mendefinisikan amanah sebagai sesuatu yang *"diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya… kepada (ahliha) yakni pemiliknya"*. Pasca runtuhnya rezim Kaido, secara *de facto*, Luffy memiliki kekuatan untuk mengklaim Wano sebagai wilayah kekuasaannya sendiri. Namun, ia konsisten dengan prinsip syariat tersebut. Sebaliknya, Luffy melakukan kaderisasi kepemimpinan dengan mendidik Momonosuke pewaris sah tahta Shogun Wano agar berani memikul tanggung jawab negaranya. Tindakan Luffy merebut Wano dari tangan penjajah semata-mata untuk *"dikembalikan"* secara utuh kepada pemilik aslinya (*ahliha*) ketika tiba saatnya, puncak dari pelaksanaan restitusi politik dalam kerangka etika Islam.

Sebagai konklusi dari epik pembebasan Wano, model diplomasi yang ditawarkan Luffy di akhir cerita menghadirkan standar baru dalam konsep keadilan (*'Adl*). Dalam sejarah peradaban nyata, dominasi militer sebuah negara besar yang membebaskan negara kecil sering kali berujung pada praktik *neo-kolonialisme* (penjajahan gaya baru). Luffy mendobrak siklus eksploitatif tersebut. Ia meninggalkan bendera Topi Jerami di Wano semata-mata sebagai perisai diplomatik pelindung, tanpa memungut upeti atau mencampuri hukum domestik Wano. Praktik ini beresonansi kuat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan penegasan Quraish Shihab bahwa perintah berlaku adil ditujukan terhadap manusia secara keseluruhan, dan *"harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan atau ras"*. Meskipun Wano adalah negara terisolasi dengan identitas kultural yang jauh berbeda, Luffy menegakkan keadilannya secara universal dan tanpa tendensi eksploitatif. Keadilan yang ditunjukkan Luffy adalah keadilan yang memerdekakan secara murni, bukan keadilan yang mengharapkan keuntungan atau menciptakan ketergantungan baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis data, dan sintesis pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik tiga kesimpulan utama, yakni:

1. **Representasi Kepemimpinan Karakter Monkey D. Luffy dalam Anime *One Piece***

   Karakter Monkey D. Luffy (khususnya dalam *Arc Alabasta, Dressrosa,* dan *Wano*) merepresentasikan model kepemimpinan transformasional dan *servant leadership* yang secara radikal mendekonstruksi tatanan otoritarianisme. Tindakan Luffy menumbangkan tiran bukanlah dimotivasi oleh hasrat untuk menaklukkan, mengeksploitasi, atau menjajah wilayah tersebut, melainkan murni untuk memulihkan hak-hak dasar manusia mulai dari kedaulatan negara, kebebasan informasi, hingga pemenuhan hak atas pangan untuk kemudian diserahkan kembali secara utuh kepada pemilik aslinya.

2. **Konstruksi Kepemimpinan dalam QS. An-Nisa 58-59 Menurut *Tafsir Al-Mishbah***

   Berdasarkan pendekatan *Tafsir Tahlili* bercorak *Adabi Ijtimai* karya M. Quraish Shihab, QS. An-Nisa 58-59 merupakan pilar konstitusi kepemimpinan Islam yang menuntut tiga hal fundamental:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- **Pertama (Amanah):** Amanah adalah lawan mutlak dari khianat. Ia mencakup tanggung jawab material maupun non-material (seperti keselamatan jiwa rakyat) yang wajib dikembalikan apabila tiba saatnya kepada pemilik yang berhak (*ahliha*).
- **Kedua (Keadilan/'Adl):** Keadilan sejati menuntut penegaknya untuk tidak memihak kecuali kepada kebenaran, bahkan dilarang memihak kepada kelompok atau "temannya" sendiri jika mereka salah.
- **Ketiga (Ketaatan Kondisional):** Ketiadaan kata *ati'u* (taatilah) sebelum *Ulil Amri* mengisyaratkan bahwa kepatuhan bawahan kepada atasan dapat gugur apabila pemimpin memerintahkan kejahatan atau menciptakan ketakutan massal. Kepemimpinan yang sejati seharusnya melahirkan "kepercayaan" yang berujung pada "ketenangan batin" bagi rakyatnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Analogi dan Relevansi Kepemimpinan dalam Anime dengan Teks Al-Qur'an

Terdapat analogi yang sangat presisi dan relevansi esensial antara praktik pembebasan fiktif dalam *One Piece* dengan doktrin normatif kepemimpinan Islam dalam QS. An-Nisa 58-59. Dengan demikian, anime *One Piece* tidak sekadar koheren, melainkan secara mengejutkan dapat dipandang sebagai potret alegoris (perumpamaan modern) yang sangat akurat dari ajaran tata kelola politik dan kepemimpinan syariat Islam.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan proses dialektika selama penelitian ini berlangsung, peneliti menyadari bahwa kajian silang-disiplin semacam ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan beberapa saran konstruktif sebagai berikut:

1. **Bagi Akademisi dan Institusi Perguruan Tinggi Islam (Khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)**

   Diharapkan agar institusi akademik semakin membuka ruang dan mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian tafsir kontemporer yang berdialog langsung dengan produk-produk *Cultural Studies* (seperti film, sastra, dan animasi global). Hal ini sangat penting untuk membuktikan klaim universalitas Al-Qur'an (*shalihun likulli zaman wa makan*) agar kajian tafsir tidak sekadar terkungkung dalam perdebatan filologi masa lampau, melainkan hidup dan mampu menjawab tantangan serta fenomena sosiokultural manusia modern.

2. **Bagi Pendidik, Pendakwah, dan Praktisi Pendidikan Karakter**

   Hasil penelitian ini sangat direkomendasikan untuk diadopsi sebagai formulasi alternatif dalam strategi dakwah kultural dan penyusunan kurikulum pendidikan karakter, khususnya bagi Generasi Z dan Milenial. Mengajarkan nilai-nilai luhur seperti integritas (*Amanah*), sikap anti-korupsi (*'Adl*), dan kepedulian sosial melalui medium *storytelling* (bercerita) menggunakan karakter populer seperti Monkey D. Luffy terbukti secara akademis sejalan dengan nilai-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilai Al-Qur'an. Pendekatan ini diyakini akan jauh lebih efektif, *relatable*, dan tidak terkesan dogmatis dibandingkan metode indoktrinasi satu arah.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya membatasi ruang lingkupnya pada QS. An-Nisa 58-59 dan tiga *arc* spesifik dalam *One Piece*. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas spektrum kajian ini, misalnya dengan menganalisis isu-isu lain di dalam semesta *One Piece* seperti kritik terhadap perbudakan lingkungan (*eco-terrorism*), kesetaraan gender dalam kepemimpinan, atau membandingkannya dengan metode tafsir dari tokoh pemikir lain (seperti pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman atau *Maqashid Syari'ah* as-Syatibi). Eksplorasi lanjutan ini akan semakin memperkaya khazanah keilmuan Islam dalam membedah produk kebudayaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al'Hazmi, Ahmad Mush'ab Kamil. 2025. Penafsiran QS. An-Nisa Ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbah dan Relevansinya dengan Perjuangan Melawan Penindasan dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Andheralvi, Y. N. M. 2023. "Kepemimpinan yang Menyelamatkan Analisis Konsep Kepemimpinan Monkey D. Luffy Dalam Anime One Piece Arc "Marineford" dan Konsep Kepemimpinan Yesus Sebagai Sahabat." *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 2 (2): 59-75. https://doi.org/10.61660/tep.v2i2.78.

As-Suyuthi, Imam. Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an. Diterjemahkan oleh Andi Muhamad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Azzahro', Lu'lu', dan D. Anjani. 2024. "Menyampaikan Amanah Dalam Kepemimpinan: Analisis Maqāṣid al-Syarī'ah terhadap Q.S An-Nisa' Ayat 58." *Al-Afham: Journal of Islamic Studies* 1 (1): 24-34. https://doi.org/10.62509/ajis.v1i1.331.

Fadhilah, M. F., H. Hasbullah, dan S. Putri. 2025. "Penafsiran ayat-ayat kepemimpinan dalam kitab tafsir An-Nukat wa Al-Uyun karya Imam Al-Mawardi." *Sophisticated: Jurnal Pemikiran Politik Islam* 2 (1). https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ppi_uinjambi_2022/article/view/5479.

Haswan, M., S. Bahri, dan L. Hakim. 2017. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 2 (2). https://doi.org/10.22373/tafse.v2i2.13636.

Kementerian Agama RI. Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. Edisi 2014. Solo: Penerbit Abyan, 2014.

Kumalasari, A. I., dan et al. 2026. "Model Kepemimpinan Islam Berbasis Integrasi Nilai Amanah, Keadilan, Dan Tanggung Jawab." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4 (1). https://doi.org/10.62281/5t121g22.

Lubis, M. H. A. 2025. "Konsep kepemimpinan dalam Surah An-Nisa ayat 58–59 pada Tafsir Al-Kasysyaf karya Al-Zamakhsyari." *Jurnal Studi Islam Indonesia* 3 (1): 177-188. https://doi.org/10.61930/jsii.v3i1.1144.

Manggu, B., L. F. Horhoruw, dan Kustanto. 2025. "Pendekatan Bermotif Kepemimpinan Sahabat untuk Menciptakan Persekutuan Ramah Generasi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Z.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen : Arastamar* 2 (2). https://jurnal.stakagj.ac.id/index.php/arastamar/article/view/12.

Mauludah, A. Z., T. Ma'sum, dan J. Iswanto. 2023. “Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (11): 9495-9501. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2594.

Muhaemin, M., I. Irwan, dan M. I. N. Haslin. 2024. “Pemilih cerdas perspektif Al-Qur'an (Analisis atas Q.S. An-Nisa ayat 58).” *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5 (1). https://doi.org/10.30863/alwajid.v5i1.5717.

Oda, Eiichiro. *One Piece, Vol. 18*. Tokyo: Shueisha, 2001.

Oda, Eiichiro. *One Piece, Vol. 23*. Tokyo: Shueisha, 2002.

Oda, Eiichiro. *One Piece, Vol. 79*. Tokyo: Shueisha, 2015.

Oda, Eiichiro. *One Piece, Vol. 80*. Tokyo: Shueisha, 2015.

Oda, Eiichiro. *One Piece, Vol. 94*. Tokyo: Shueisha, 2019.

Oda, Eiichiro. *One Piece, Vol. 101*. Tokyo: Shueisha, 2021.

Oda, Eiichiro. *One Piece, Vol. 104*. Tokyo: Shueisha, 2022.

Prijayanti, S. M., T. Atikah, A. Singgih, dan Rizkizha. 2025. “Representasi Kolonialisme Dalam Komik One Piece Arc Arabasta: Analisis Postkolonial Frantz Fanon.” *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 22 (1). https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/123. Putra,

Qolbah, I. N., dan et al. 2022. “Kajian Semiotik: Perspektif Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan pada Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Azhar.” *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2 (1). https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/almuhafidz/article/view/134.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Romziana, L., dan L. Fajarwati. 2023. “Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Karakteristik Kepemimpinan Dalam Tafsir Al-Mishbah.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 6 (2): 191-209. https://doi.org/10.35132/albayan.v6i2.378.

Sentosa, Y. Oktaviana, dan S. Syafwan. 2022. “Karakter Visual Monkey.D Luffy Dan Tony Tony Chopper Serial Animasi One Piece Episode Arc Drum Island Menggunakan Kajian Semiotika.” *DEKAVE : Jurnal Desain Komunikasi Visual* 12 (1): 1. https://doi.org/10.24036/dekave.v12i1.115850.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sugiarta, N., J. R. Hutapea, dan H. Hanafi. 2026. "A Roland Barthes Semiotic Analysis of Feudalism Representation within the World Government in the Anime Series One Piece Episode 886." *ArtComm : Jurnal Komunikasi dan Desain* 9 (1). https://doi.org/10.37278/artcomm.v9i1.1495.

Sutarman, S., A. Salim, dan U. C. Barlian. 2018. "Akuntabilitas Kepemimpinan Pada Kependidikan Berbasis Agama Islam." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 14 (2). http://dx.doi.org/10.31000/rf.v14i02.912.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fatimah
NIM : U20191078
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



NUR FATIMAH
U20191078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS



Nama	: Nur Fatimah
NIM	: U20191078
TTL	: Jember, 26 September 1999
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an dan tafsir
Alamat	: Jl. Kasuari Gg.Sucogati 11-B RT 001 RW 008 Gebang, Patrang, Jember
No. Hp	: 0859 4047 8361
Email	: channova26@gmail.com
Ayah	: Nyoto
Ibu	: Rusita Dewi

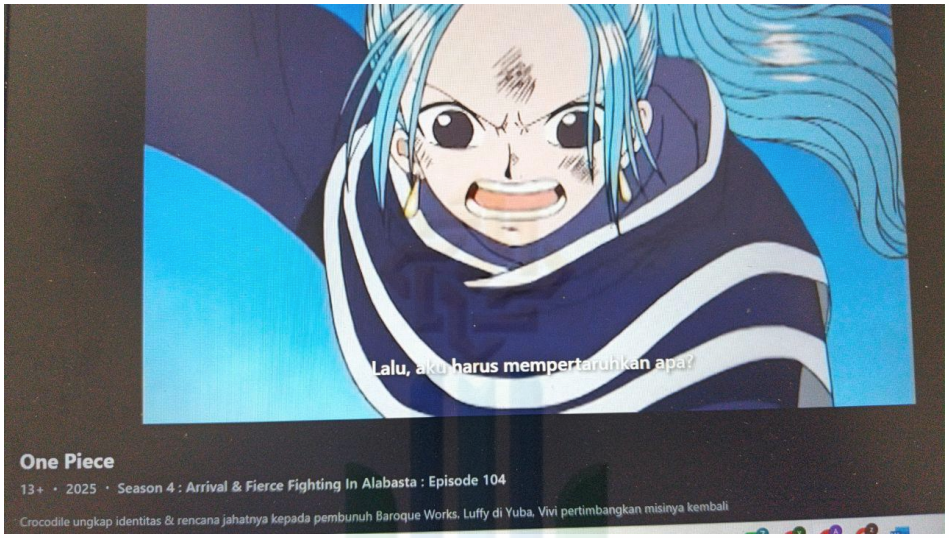
Riwayat pendidikan

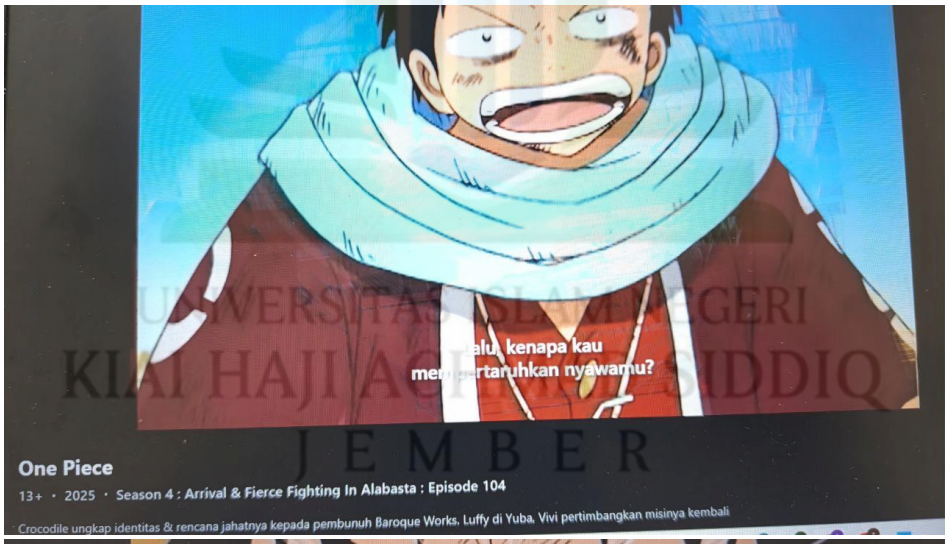
1. Pendidikan Formal
    d. SDN BANJARSENGON 1
    e. SDN KARANG DUREN 01
    f. SMPN 01 BALUNG
    g. SMKN 3 JEMBER
2. Pendidikan Non Formal
   LKSA YABAPPENATIM JEMBER
3. Pengalaman Organisasi
    a. Wasit Juri IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Jember
    b. Official Keluarga HASDI (Himpunan Anggota Silat Dasar Indonesia) Jember
    c. Administrasi Persuratan Komunitas Bebas Bergerak Jember

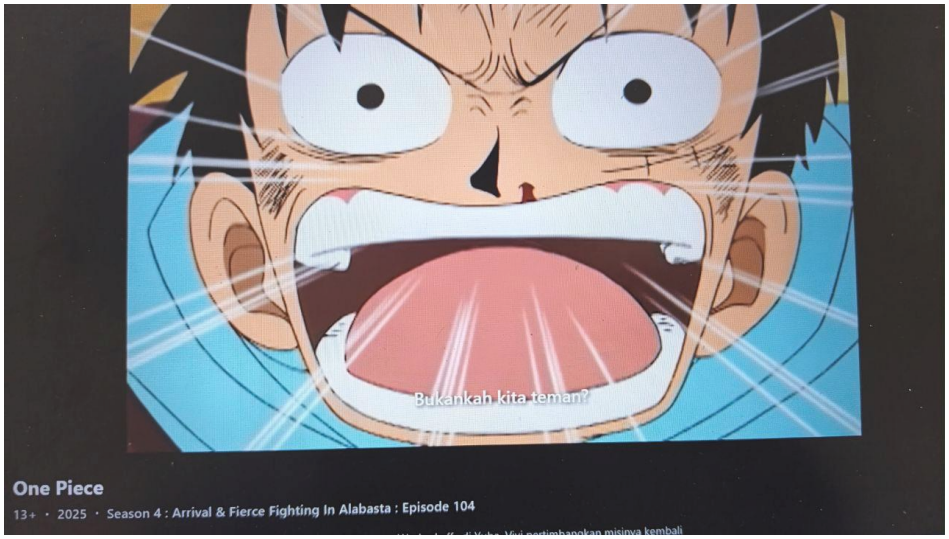
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAIRIL ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

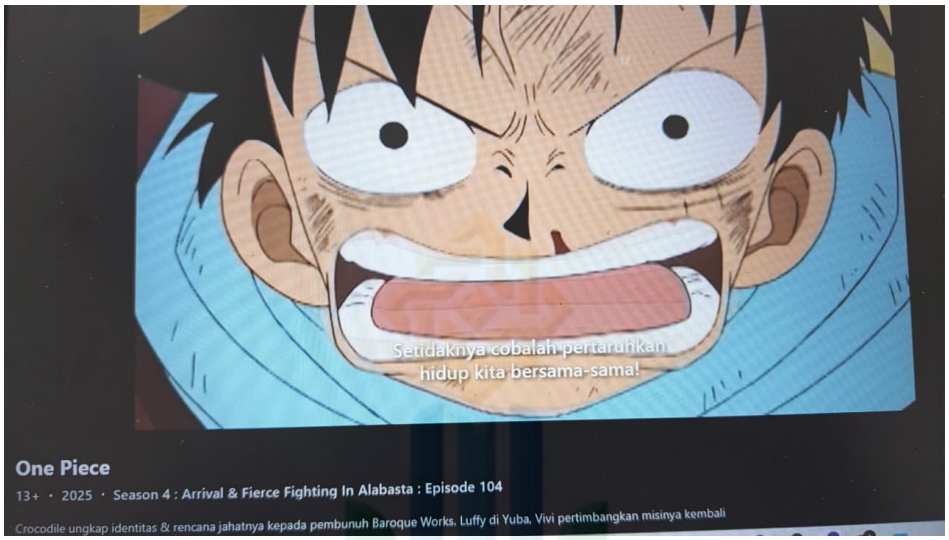
LAMPIRAN GAMBAR

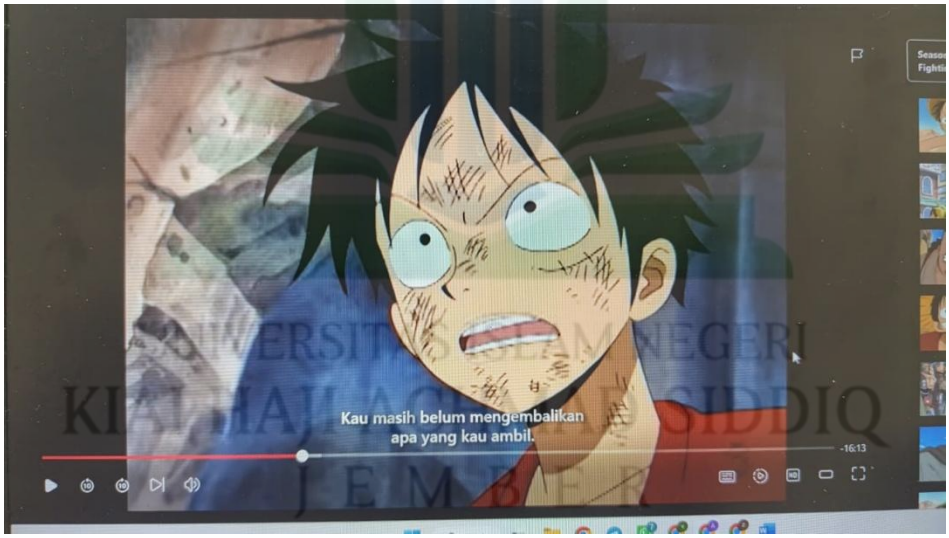






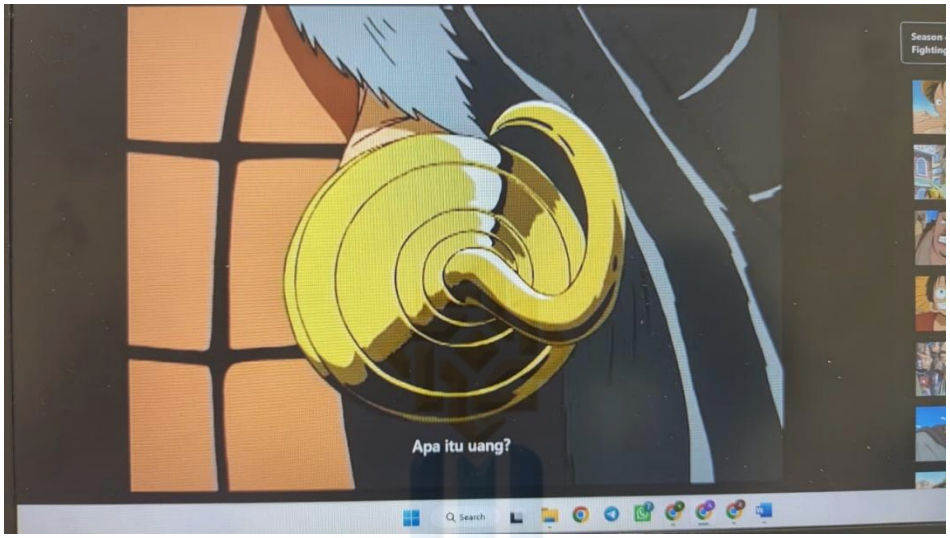
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id







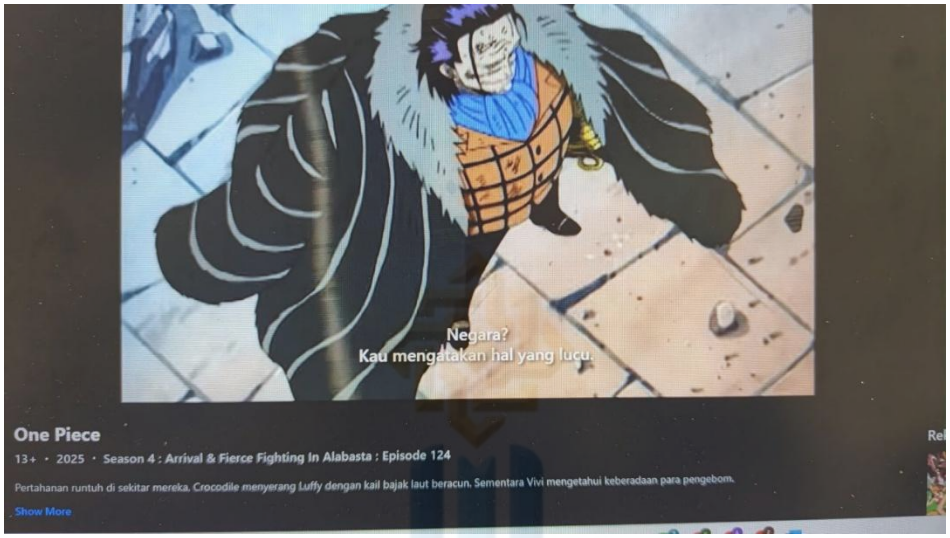
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



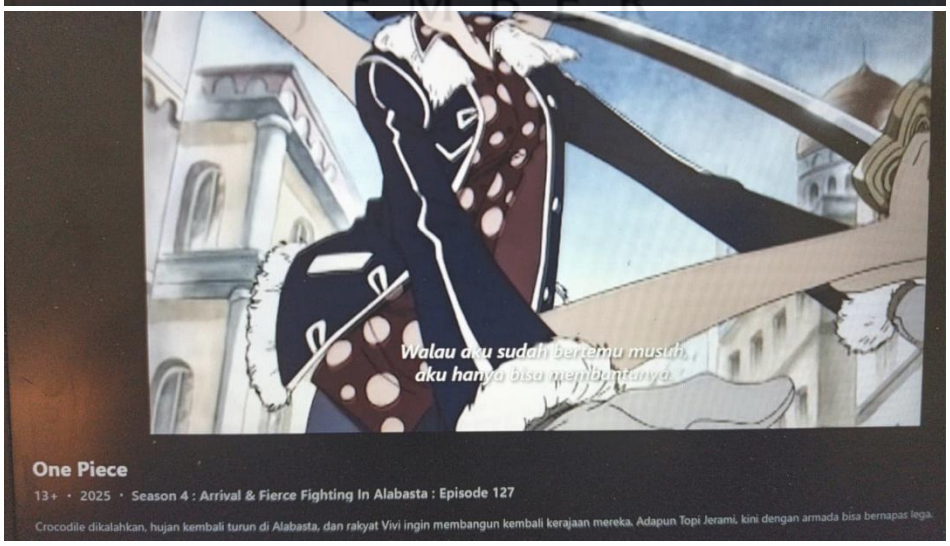




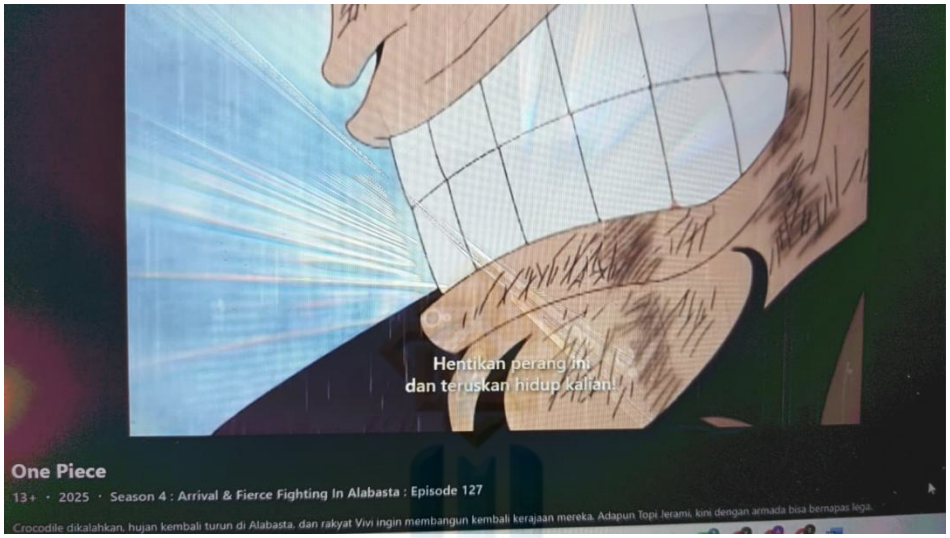
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

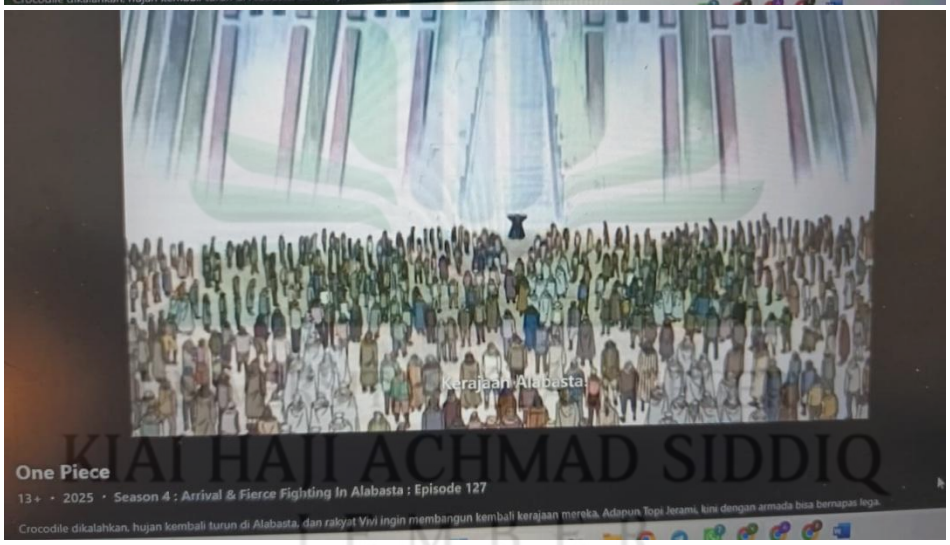






UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id





KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id